

**BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN
RUKUN DAN WAJIB HAJI BAGI JEMAAH LANSIA DI KBIH NU KOTA
SEMARANG TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU)



Disusun Oleh:

ABIMANYU AJI VIYANTOKO

1901056014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (Satu) Ekslembar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : **Abimanyu Aji Viyantoko**

NIM : **1901056014**

Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Program Studi : **Manajemen Haji dan Umrah**

Judul Skripsi : **Bimbingan Manasik Haji Dalam Mengembangkan Pemahaman Rukun Dan Wajib Haji Bagi Jemaah Lansia Di KBIH NU Kota Semarang Tahun 2024**

Telah disetujui dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 September 2024

Pembimbing

Hj. Widayat Mintarsih M.Pd
NIP.196909012005012001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH SKRIPSI

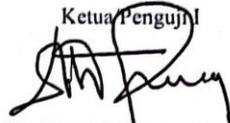
**BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENGENGEMBANGKAN PEMAHAMAN RUKUN
DAN WAJIB HAJI BAGI JEMAAH LANSIA DI KBH NU KOTA SEMARANG TAHUN
2024**

Disusun Oleh:
Abimanyu Aji Viyantoko
1901056014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 26 September 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I



Dr. H. Abdul Rozaq, M.S.I
NIP. 198010222009011009

Sekretaris/Penguji II



Mustofa Hilmi, M.Sos
NIP. 199202202019031010

Penguji III



Prof. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A
NIP. 196006031992032002

Penguji IV



Dr. H. Anasom, M.Hum
NIP. 196612251994031004

Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi



Hj. Widawat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Komunikasi



Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abimanyu Aji Viyantoko

NIM : 1901056014

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya-karya serupa atau yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi UIN Walisongo ataupun perguruan tinggi lainnya.

Semarang, 20 September 2024

Penulis.



Abimanyu Aji Viyantoko

NIM 1901056014

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan banyak nikmat bagi kita semua. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi terakhir yang mana perjuangan beliau yang tidak dapat tergantikan sehingga kita semua dapat menjalani kehidupan dengan damai hingga saat ini. Puji syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sebagai salah satu persyaratan kelulusan untuk mendapatkan gelar S1 dari Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Melalui pembuatan skripsi yang berjudul “Bimbingan Manasik Haji Dalam Mengembangkan Pemahaman Rukun Dan Wajib Haji Bagi Jemaah Lansia Di Kbh Nu Kota Semarang Tahun 2024”

Penulis menyadari bahwa keberhasilan pembuatan tugas akhir ini tidak terlepas dari motivasi, bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Terutama kepada kedua orang tua penulis dan keluarga besar yang senantiasa sabar mendampingi serta memberikan do'a dan restunya kepada penulis mulai dari sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Serta tiada kata yang dapat penulis ungkapkan kecuali ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Al, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan para jajarannya
3. Bapak Abdul Rozaq, M.Si sebagai Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umrah
4. Ibu Mustofa Hilmi, M.Sos sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Haji dan Umrah
5. Ibu H. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku dosen penasehat akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang mana telah membimbing penulis dengan sangat sabar serta memberi arahan serta masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Kepada Tim Penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya demi kesempurnaan skripsi ini.

7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajari penulis banyak ilmu selama di bangku perkuliahan. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi penulis
8. Bapak Drs. H. Abdul Wachid, SH dan Bapak Drs. H. Turmudzi selaku Ketua KBIHU NU Kota Semarang dan Sekretaris KBIHU NU Kota Semarang, serta Mas Umam dan pengurus lainnya yang bersedia memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. M. Farhad dan Rona Ferira, terima kasih atas waktu, support dan motivasi yang selalu diberikan dalam masa penulisan sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
10. Teman seperjuangan Jurusan Manajemen Haji dan Umrah 2019. Semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua. Aamiin.
11. Dan terakhir semua orang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan support dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan dari semua pihak, baik itu moril maupun materil. Penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat Aamiin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat umumnya kepada semua pihak khususnya diri pribadi penulis.

Semarang, 2024



Penulis

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu, yang selalu melantunkan doa sepanjang hari, nasehat, dan dorongan kepada penulis. Adikku tercinta, sebagai dorongan semangat dan motivasi untuk semangat belajar hingga perguruan tinggi.
2. Almamater tercinta, Jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Semoga karya ini menjadi bakti dan pengabdian kepada almamater.

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah : 216)

ABSTRAK

Abimanyu Aji Viyantoko (1901056014), Judul “Bimbingan Manasik Haji Dalam Mengembangkan Pemahaman Rukun Dan Wajib Haji Bagi Jemaah Lansia Di KBIH NU Kota Semarang Tahun 2024”

Bimbingan manasik haji memiliki peran penting dalam membantu jemaah haji memahami syarat, rukun, dan wajib haji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan manasik haji dalam mengembangkan pemahaman rukun dan wajib haji jemaah lansia di KBIH NU Kota Semarang tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan lapangan. Data utama penelitian ini adalah jemaah haji lansia, pembimbing manasik haji dari KBIH Kota Semarang. Sedangkan data sekunder berupa buku, laporan, catatan, serta arsip dokumen-dokumen dari KBIH NU Kota Semarang dalam bentuk tulisan maupun foto yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan manasik haji. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa yang menghambat pemahaman rukun dan wajib haji jemaah lansia adalah faktor umur yang mencakup masalah kesehatan, melemahnya kekuatan fisik dan melemahnya daya ingat otak jemaah lansia dan faktor kurangnya kesadaran jemaah haji lansia dalam kemandirian proses ibadah haji yang membuat jemaah haji lansia memiliki ketergantungan kepada pembimbing dan pendamping. KBIH NU Kota Semarang senantiasa selalu meningkatkan pelayanan kepada para calon jemaah haji terutama kepada jemaah lansia serta lebih menekankan lagi materi pada fiqh ibadah haji selama proses pembelajaran untuk menunjang perkembangan pemahaman terkait rukun dan wajib haji jemaah lansia.

Kata kunci: Bimbingan Manasik Haji, Pemahaman, Rukun dan Wajib Haji, Jemaah Haji Lansia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	5
E. TINJAUAN PUSTAKA	6
F. METODE PENELITIAN	10
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	10
2. Sumber Dan Jenis Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Keabsahan Data	12
5. Teknik Analisis Data	13
G. SISTEMATIKA PENULISAN	13

BAB II BIMBINGAN MANASIK HAJI, PEMAHAMAN RUKUN DAN WAJIB HAJI, DAN JEMAAH HAJI LANSIA	15
A. BIMBINGAN MANASIK HAJI	15
1. Bimbingan.....	15
2. Manasik Haji.....	16
B. PEMAHAMAN RUKUN DAN WAJIB HAJI	19
1. Pemahaman	19
2. Rukun Haji.....	24
3. Wajib Haji	25
C. JEMAAH HAJI LANSIA	27
1. Jemaah Haji.....	27
2. Lansia.....	27
 BAB III GAMBARAN UMUM DAN PAPARAN DATA PROSES BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN RUKUN DAN WAJIB HAJI.....	 31
A. PROFIL KBIH NU KOTA SEMARANG	31
1. Sejarah KBIH NU Kota Semarang	31
2. Lokasi KBIH NU Kota Semarang	32
3. Visi, Misi, dan Tujuan KBIH NU Kota Semarang	32
4. Struktur Kepengurusan KBIH NU Kota Semarang.....	33
B. PEMAHAMAN RUKUN DAN WAJIB HAJI JEMAAH LANSIA KBIH NU KOTA SEMARANG TAHUN 2024.....	37
C. PROSES BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIH NU KOTA SEMARANG	46
 BAB IV ANALISIS BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN RUKUN DAN WAJIB HAJI BAGI JEMAAH LANSIA DI KBIH NU KOTA SEMARANG TAHUN 2024.....	 50

1. Analisis Pemahaman Rukun dan Wajib Haji Jemaah Lansia KBIH NU Kota Semarang Tahun 2024	50
2. Analisis Proses Bimbingan Manasik Haji	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. KESIMPULAN	64
B. SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	ix
LAMPIRAN	xiii

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kurikulum Bimbingan Manasik Haji KBIH NU Kota Semarang	42
Tabel 2 Jadwal Bimbingan Manasik Haji KBIH NU Kota Semarang 2024	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan ibadah haji Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, yang di dalamnya terdapat tentang pelaksanaan edukasi terkait panduan pelaksanaan haji yang biasa disebut dengan manasik haji. Edukasi tentang panduan pelaksanaan ibadah haji ini sangat penting untuk diketahui oleh setiap calon jamaah haji agar pelaksanaan haji yang dilakukan tidak menyimpang dan keliru, karena dari banyaknya jamaah haji yang berangkat, terdapat jamaah yang berumur di atas 51 tahun yang notabene telah mengalami penurunan fungsi kognitif, sensorik, dan kemampuan lainnya.¹ Salah satu upaya pemerintah dalam halnya memberikan pembinaan kepada jamaah haji yaitu memberikan pembinaan berupa bimbingan manasik ibadah haji.

Bimbingan manasik haji adalah panduan pelaksanaan ibadah haji yang sangat penting untuk diketahui oleh setiap calon jamaah haji. Tujuan dilakukan bimbingan manasik haji yaitu untuk melatih diri calon jamaah haji agar mengetahui dan terbiasa dengan hal-hal yang harus dilakukan selama menunaikan ibadah haji di Makkah serta sebagai penyesuaian dengan segala hal yang akan digunakan selama beribadah haji, sehingga saat menunaikan ibadah haji tidak lagi merasa kebingungan atas tata cara pelaksanaannya.² Bimbingan manasik haji memiliki peran penting dalam membantu jamaah haji memahami syarat, rukun, dan wajib haji. Bimbingan manasik haji dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibadah haji bagi calon jamaah haji.³

Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan ibadah haji memuat ketentuan mengenai rukun dan wajib haji yang harus dipatuhi oleh jamaah haji. Rukun haji terdiri dari lima yaitu ihram, wukuf di Arafah, tawaf, sa'i, dan tahallul. Sedangkan wajib haji meliputi delapan yaitu thawaf ifadhah, mabit di Mina, melempar jumrah, qurban, tawaf wada', dan tata cara shalat di Mina dan Arafah.⁴ Jamaah memiliki beberapa kendala terkait proses pembelajaran dalam proses bimbingan manasik haji. Kendala dalam pemahaman

¹ Robbani, T.S., & Wahab, T. (2017). Perancangan Buku Bimbingan Ibadah Haji Bagi Calon Jamaah Haji.

² Kholis Khumairo, 'Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jamaah Haji KbiHu Miftahul Ulum Kab. Pekalongan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021'.

³ Taufikurrahman Taufikurrahman, Im Wasliman, And Eva Dianawati, 'Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Membina Kemandirian Calon Jamaah Haji', *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21.2 (2023), 309–28 <<https://doi.org/10.31851/Wahanadidaktika.V21i2.11208>>.

⁴ Nita Wulan Setyarini, "Studi Implementasi Kebijakan Pada Uu No 13 Tahun 2008 Tentang Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah Tahun 2014-2018," 13, 2018.

rukun dan wajib haji jemaah haji dapat bervariasi, tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, perbedaan pekerjaan, perbedaan usia, serta hambatan dari pelaksanaan manasik haji itu sendiri. Jemaah haji dengan rentang usia yang beragam mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman mereka. Didukung lagi dengan fakta bahwa rata-rata jemaah haji yang berangkat tercatat mempunyai status belum pernah berhaji atau baru pertama kali menunaikan haji.

UU No 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Pasal 14 ayat 1 jemaah haji lanjut usia yang berusia paling rendah 65 tahun mendapatkan prioritas kuota. Berdasarkan data Siskohat per 14 Maret 2023, ada 67.199 jemaah haji Indonesia yang berangkat tahun 2023 dan termasuk lansia (70,9%). Dari jumlah itu, ada 47.666 jemaah yang berusia 65-75 tahun. Data di atas menunjukkan bahwa bimbingan manasik lansia adalah kategori terbanyak, dari 229.000 kuota jemaah haji Indonesia yang telah ditetapkan Arab Saudi pada tahun 2023. Ini tidak terlepas dari tidak adanya pemberangkatan jemaah haji Indonesia pada 2020 dan 2021, serta pembatasan usia jemaah pada 2022.⁵ UU No. 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji menetapkan jemaah lanjut usia berusia paling rendah 65 tahun.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia lanjut usia diartikan dengan “sudah berumur tua”. Menurut undang-undang RI No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, yang dimaksud lanjut usia 60 (enam puluh) tahun keatas (UU RI, No. 13, 1998). Sedangkan menurut Depkes RI Tahun 2009 terbagi menjadi 3 masa, yaitu masa lansia awal 46-55 tahun, masa lansia akhir 56-65 tahun, dan masa manula 65 tahun keatas. Adapun kriteria lanjut usia dalam penelitian ini adalah mereka yang melaksanakan kegiatan ibadah haji ketika umur 65 tahun keatas, dimana kemampuan jasmani mulai berkurang, seperti kesehatan yang mulai menurun serta keterbatasan tenaga baik fisik maupun mental.

Pada lansia, kemampuan fisik maupun psikologis mengalami penurunan yang sangat cepat, sehingga seringkali individu tergantung pada orang lain. Yang perlu mendapat perhatian lebih serius adalah sikapnya bisa berubah menjadi anak kecil yang mana pada aktivitasnya tidak bisa melakukan pekerjaan sederhana, mengendalikan emosi yang menyebabkan merajuk. Fungsi kognitif pada lansia mengalami penurunan secara alami yang

⁵ Kontributor, “Membimbing Manasik Haji Ramah Lansia,” *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2023 <<https://www.kemenag.go.id/kolom/membimbing-manasik-haji-ramah-lansia-82PfG>>.

tidak bisa dicegah, tapi bisa diperlambat. Berkurangnya fungsi kognitif bisa memengaruhi sisi psikologis.

Berkurangnya fungsi kognitif pada lansia membuat lansia lebih kesulitan dalam pemahaman materi mengenai manasik haji dibandingkan dengan jemaah yang berusia produktif. Penyampaian materi manasik haji dalam prosesnya memiliki beberapa kendala yang sering dialami oleh calon jemaah haji lansia, kebanyakan bersumber dari melemahnya indera pendengaran maupun penglihatan sehingga informasi dan materi tidak tersampaikan secara maksimal. Oleh sebab itu, jemaah tidak paham dengan apa yang di sampaikan oleh pembimbing. Contohnya antara lain, jemaah banyak yang tidak tahu bacaan-bacaan dalam haji mulai dari pengertian rukun dan do'a-do'anya, serta pada saat pelaksanaan praktik ibadah haji masih banyak jemaah yang tidak memahami tata cara berpakaian ihram, masih ada jemaah menggunakan pakaian ihram pada posisi yang salah.⁶ Perbedaan tingkat pemahaman inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai proses pemahaman pada jemaah lansia.

Pemahaman itu sendiri berasal dari kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar tentang sesuatu hal. Adapun istilah pemahaman itu sendiri dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan, serta kemampuan seseorang untuk memperdalam ilmu atau arti dari sebuah materi yang disampaikan. Pemahaman adalah kemampuan peserta didik atau calon jemaah untuk memahami atau mengerti suatu konsep, informasi, atau pengetahuan serta mampu menggambarkan mengenai suatu hal, sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran atau proses bimbingan manasik mampu menjelaskan, menginterpretasikan, dan dapat melihat suatu masalah dari berbagai sisi. Pemahaman ini bisa menjadi indikator atau acuan bagi pembimbing dalam kesiapan calon jemaah haji untuk melaksanakan ibadah haji.

Pemahaman rukun dan wajib haji sangat penting bagi calon jemaah haji yang akan menunaikan ibadah haji terutama jemaah lansia agar dapat menunaikan ibadah haji dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagaimana ibadah lainnya, haji dalam pengamalannya melewati suatu proses yang dimulai dengan pengetahuan tentang haji, pelaksanaan haji, dan berakhir pada fungsi haji, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Pengetahuan tentang haji diperlukan sebagai acuan bagi pelaksanaan ibadah haji

⁶ Kontributor, "Membimbing Manasik Haji Ramah Lansia," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2023.

itu sendiri. Sahnnya pelaksanaan haji sangat tergantung pada penerapan ketentuan-ketentuan formal tentang haji yang telah diketahui itu.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman rukun dan wajib haji juga dapat membantu jemaah lansia dalam mempersiapkan diri secara fisik dan mental untuk menunaikan ibadah haji dengan baik.

Berdasarkan hasil survey peneiti ke KBIH lainnya yang ada di kota semarang. KBIH NU menerapkan pelayanan khusus terhadap proses pembimbinganjemaah lansia. KBIH NU memenuhi kriteria data yang akan dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini .KBIH NU melakukan bimbingan dan pendampingan jemaah haji hingga proses pelaksanaan ibadah haji Makkah. Salah satu alasan dari kurangnya pemahaman jemaah yaitu karena jemaah haji lebih memilih untuk mengikuti arahan dari pembimbing saat berada di Makkah. Namun, jemaah tetap diwajibkan untuk memahami wajib dan rukun haji saat proses bimbingan manasik haji.

Keterbatasan fisik dan penurunan fungsi kognitif pada lansia juga ikut berpengaruh dalam proses pemahaman materi, karena pada saat bimbingan manasik ibadah haji lansia cenderung tidak mendengarkan dan kurang fokus terhadap penyampaian materi dari pembimbing. KBIH NU melakukan bimbingan khusus terutama mengenai pengembangan pemahaman rukun dan wajib haji jemaah lansia. KBIH NU Kota Semarang menerapkan beberapa strategi dalam mewujudkan jemaah haji yang mandiri.⁸ Hal tersebut membuat KBIH NU Kota Semarang menjadi salah satu KBIH Semarang yang banyak diminati masyarakat, terbukti dengan banyaknya jemaah haji yang mencapai 241 calon jemaah haji yang terdaftar di tahun 2024 terhitung hingga bulan Februari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari KBIH NU Kota Semarang. Terdapat 241 jemaah haji dan 20 jemaah haji cadangan yang telah terdaftar mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH NU. 62 diantaranya adalah jemaah lansia termasuk cadangan yang telah berumur diatas atau sama dengan 65 tahun. KBIH NU melakukan bimbingan manasik haji sebanyak 28 kali dengan durasi 180 menit dalam 1 kali pertemuan. Biaya operasional KBIH NU menyesuaikan dengan fasilitas yang didapatkan oleh jemaah haji. Pada tahun 2024 KBIH NU menetapkan biaya Rp 2,5 juta untuk bimbingan dan pelatihan manasik haji. Materi pembelajaran lebih banyak menekankan pada materi Fiqh haji terkait Rukun dan Wajib Haji.

⁷ Beben, Saputra (2015) *Penegakan Hukum Terhadap Biro Perjalanan Haji Dan Umrah Pada Pt. Andalan Insani Tour And Travel Kota Padang*. Diploma Thesis, Universitas Andalas

⁸ Shella Viardha, 'Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Dan Keagamaan Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016', 2016.

Dengan banyaknya problematika pemahaman dalam proses pelaksanaan ibadah haji pada lansia, KBIH NU memfokuskan untuk lebih mendalami terkait rukun dan wajib haji.

Keterbatasan pemahaman lansia memungkinkan lansia kesulitan dalam memahami materi bimbingan manasik haji yang disebabkan oleh faktor-faktor penurunan kemampuan kognitif dan fisik. Bimbingan manasik haji penting untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik jemaah agar pemahaman mengenai rukun dan wajib haji tidak terhambat. Tantangan fisik juga bisa menghambat partisipasi aktif dalam bimbingan sehingga pemahaman mereka terhadap materi haji bisa terpengaruh.⁹ Dengan memperhatikan problematika ini, maka penting bagi penyelenggara bimbingan manasik haji untuk mengadopsi pendekatan yang inklusif, memperhatikan kebutuhan jemaah dan menyediakan metode pembelajaran yang sesuai demi mendukung pengembangan pemahaman calon jemaah haji terkait rukun dan wajib haji.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan berbagai latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis merumuskan permasalahan yang harus dipecahkan, yaitu Bagaimana Pemahaman Rukun dan Wajib Haji Jemaah Lansia setelah Mengikuti Bimbingan Manasik Haji di KBIH NU Kota Semarang Tahun 2024?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini ditujukan untuk Mengetahui Bimbingan Manasik Haji dalam mengembangkan pemahaman Rukun Dan Wajib Haji Jemaah Lansia di KBIH NU Kota Semarang Tahun 2024

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoretis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan dalam penyelenggaraan ibadah haji lingkup manajemen haji dan umrah oleh pengelola ibadah haji dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam berbagai penulisan karya ilmiah.
2. Praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kontribusi kepada KBIH mengenai pertimbangan dan perencanaan Bimbingan Manasik Haji selanjutnya guna mengembangkan pemahaman mengenai rukun dan

⁹ Syifa Oktaviani, "Efektivitas Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Dalam Peningkatan Kualitas Ibadah Haji Bagi Lansia Pada Kbihi Miftahussaadah Sukabumi," 2023.

wajib haji jemaah terutama lansia serta dapat menjadi tolak ukur pengetahuan jemaah haji lansia yang telah dilakukan.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti melakukan berbagai tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai pembanding untuk penelitian yang akan dilakukan. Adapun maksud dan tujuan dari tinjauan pustaka ini yaitu untuk meyakinkan bahwa penulisan skripsi ini bukan merupakan hasil plagiasi dari skripsi sebelumnya. Penulis belum menjumpai peneliti terdahulu terkait penelitian ini, akan tetapi penulis mencari penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak dikaji, diantara lain :

1. Mahathir Akbar (2023), Judul Pembelajaran Praktek Manasik Haji Terhadap Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Fikih Haji dan Umroh.¹⁰ Jurnal Studi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan teori dan praktik manasik haji, menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran ibadah haji dan memotivasi diri untuk bisa menjalankan ibadah haji sebagai penyempurna rukun Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran teori-teori dan praktik manasik haji untuk meningkatkan kualitas pemahaman sejumlah 6.000 mahasiswa dari semester empat (IV) dan enam (VI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun angkatan 2021-2022 dengan menggandeng beberapa KBIHU di Kota/Kabupaten Cirebon.

Hasil dari penelitian ini adalah keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pelatihan manasik haji oleh LPI ini dibuktikan dengan antusiasme dan animo yang tinggi dari para mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini. Bukan hanya mahasiswa, tetapi para dosen pun ikut dilibatkan menjadi pembimbing. Beberapa manfaat dari Kegiatan Pelatihan Manasik ini diantaranya adalah: meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mahasiswa terhadap ibadah haji; memotivasi untuk menyempurnakan rukun Islam (ibadah Haji); meningkatkan pemahaman dan ketrampilan serta memotivasi masyarakat, dalam hal ini tenaga pendidik (dosen) dan *stakeholder* lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan. Jadi pelatihan manasik haji menjadi penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah haji bukan hanya bagi mahasiswa melainkan juga bagi dosen dan lainnya

¹⁰ Mahathir Akbar, "Pembelajaran Praktek Manasik Haji Terhadap Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Fikih Haji dan Umroh," 1.1 (2023), 24–33.

2. Muhammad Dzikri Dhiyaul Haq (2021). Judul Strategi Bimbingan Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Jama'ah Terhadap Materi Manasik (Studi Deskriptif di KBIH Al Maghfiroh Kota Bandung).¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi bimbingan haji dalam meningkatkan pemahaman jama'ah terhadap materi manasik. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan serta fakta-fakta mengenai manajemen strategi bimbingan haji dalam meningkatkan pemahaman jama'ah terhadap materi manasik. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bimbingan haji di KBIH Al Maghfiroh dalam meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi manasik yang terdiri dari tiga langkah: Pertama, Perumusan strategik yang diterapkan yaitu dengan mengembangkan visi misi tujuan organisasi identifikasi peluang, ancaman eksternal organisasi, memastikan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dan pemilihan alternatif strategi. Kedua, melakukan pelaksanaan strategi dengan bentuk program kerja, prosedur dan pengorganisasian. Ketiga, Evaluasi yang dilakukan di KBIH Al-Magfiroh dibagi menjadi dua bagian yaitu, evaluasi yang dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Dina Nurkholifah, Ilham Fahmi, Muhamad Faizin (2023). Judul Strategi Pelayanan Tata Kelola Bimbingan Manasik Haji Pada Jamaah Haji Lanjut Usia di Kabupaten Karawang.¹² *Journal Of Social Science Research*. Tujuan dari penelitian ini pertama untuk mengamati secara lebih terperinci mengenai perencanaan strategi pelayanan tata kelola bimbingan manasik haji. Kedua untuk mengkaji secara mendalam mengenai Pelaksanaan dan pengawasan strategi pelayanan tata kelola bimbingan manasik haji. Ketiga untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat strategi pelayanan tata kelola bimbingan manasik haji. Dan terakhir untuk menelaah secara lebih mendalam mengenai evaluasi strategi pelayanan tata kelola instruksi manasik haji untuk jamaah haji yang lebih tua di Kabupaten Karawang penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dan mengumpulkan data deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹¹ Muhammad Dzikri Dhiyaul Haq, 'Strategi Bimbingan Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Jama'ah Terhadap Materi Manasik (Studi Deskriptif Di Kbih Almaghfiroh Kota Bandung)' (Uin Sunan Gunung Djati Bandung., 2021).

¹² Muhammad Faizin Dina Nurkholifah, Ilham Fahmi, "Strategi Pelayanan Tata Kelola Bimbingan Manasik Haji Pada Jamaah Haji Lanjut Usia di Kabupaten Karawang," *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Singaperbangsa Karawang*, 3 (2023), 8207–15.

Dari hasil penelitian ini, bahwa Kementerian Agama Kabupaten Karawang memiliki tiga tahap perencanaan, pertama perencanaan strategi pelayanan administrasi dan pelaksanaan manasik haji, perencanaan pengorganisasian, dan perencanaan seluruh rangkaian kegiatan manasik haji.

4. Kholis Khumairoh (2022), Judul Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jemaah Haji KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan di KBIHU Miftahul Ulum yang mana mereka melakukan bimbingan manasik haji pada saat pandemi Covid-19 dengan cara tatap muka dan perannya dalam meningkatkan pemahaman ke calon jemaah haji. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, penyebaran angket pemahaman, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan manasik haji di KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan saat pandemi Covid-19 dilakukan secara tatap muka namun dengan sistem bagi rombongan. Calon jemaah haji yang berjumlah 130 orang dibagi menjadi 3 rombongan agar pelaksanaan bimbingan manasik bisa dilakukan secara berjarak dan tidak terlalu padat, dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali. Adapun pemahaman calon jemaah haji karena adanya bimbingan manasik haji saat pandemi Covid-19 ini meningkat. peningkatan ini dibuktikan dari hasil wawancara dan angket kuisioner tentang pemahaman materi yang dikuasai calon jemaah haji yang masuk dalam kategori paham. Faktor lain juga karena pembimbing dapat menyampaikan materi dengan baik, materi yang sudah diberikan pada bimbingan manasik sebelumnya sehingga calon jemaah haji tinggal memahami ulang, metode bimbingan yang digunakan pembimbing dinilai tepat, ditambah adanya pembagian rombongan yang menjadikan calon jemaah lebih fokus memahami materi.

5. Muhammad Iqbal Qois (2022), Judul “Problematika Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2020”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam

¹³ Kholis Khumairo, ‘Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jemaah Haji KbiHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021’.

¹⁴ Muhammad Iqbal Qois, “Problematika Bimbingan Manasik Haji Lansia Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2020,” 2022.

penyelenggaraan ibadah haji dan untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan haji yang muncul pada calon jamaah haji usia tinggi di KUA Kabupaten Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2020. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan pendekatan lapangan. Data utama penelitian ini adalah jamaah haji lansia, pengawas manasik dari KUA Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Sedangkan data sekunder berupa buku, laporan, dokumen, catatan dan foto dalam wawancara. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa permasalahan orientasi haji lansia di KUA Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak adalah adanya masalah kesehatan fisik, keilmuan dan psikis. Upaya KUA Kabupaten Mranggen Kabupaten Demak untuk memitigasi perubahan lansia antara lain meningkatkan pelayanan, strategi dan fasilitas yang dapat menjaga jamaah lansia tetap aman, nyaman dan agar ibadah dapat bermartabat. Apa yang dilakukan KUA Mranggen menciptakan kenyamanan bagi jamaah bagi jamaah haji lansia untuk menunaikan ibadah haji tanpa rasa takut melalui pembinaan dan fasilitas yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian penulis menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan pemahaman materi manasik ibadah haji; memotivasi untuk menyempurnakan rukun Islam (ibadah Haji); meningkatkan pemahaman dan keterampilan serta memotivasi jamaah haji melibatkan tenaga pendidik (pembimbing) dan *stakeholder* lainnya dalam pelaksanaan. Strategi yang tepat dalam bimbingan manasik haji mampu mengembangkan pemahaman jamaah terhadap materi manasik sehingga menciptakan kualitas ibadah jamaah haji terutama jamaah lansia.

Kesamaan dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian diatas yaitu mengembangkan pemahaman terkait materi bimbingan manasik haji. Kesamaan lainnya yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi lapangan untuk pengumpulan data. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, penulis akan mengspesifikasi terkait bimbingan manasik haji dalam mengembangkan pemahaman rukun dan wajib haji jamaah lansia, untuk menunjang pengembangan pemahaman jamaah. Penelitian ini belum peneliti ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau tulisan dari pihak-pihak yang diamati.¹⁵ Jenis Penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan alasan ingin mengetahui secara jelas dengan terjun ke lapangan mencari informasi mengenai tingkat pemahaman Rukun dan Wajib Haji Jemaah Lansia terkait bimbingan manasik haji di KBIH NU Kota Semarang. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat dalam pelatihan manasik haji di KBIH NU Kota Semarang.

2. Sumber Dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan fakta yang ada di lingkungan objek dan lokasi penelitian dan diperlukan untuk operasi penelitian. Sumber data merupakan merupakan obyek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁶

Sumber data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber dan jenis data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sasaran penelitian.¹⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan jemaah haji lansia tahun 2024 dan Pembimbing Manasik Haji KBIH NU Kota Semarang.¹⁸

¹⁵ Moleong dan Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hal. 3

¹⁶ P.D. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).

¹⁷ P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian : Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

¹⁸ Eka Yulianti Fajlin, "Jemaah Haji Lansia di Kota Semarang Diprioritaskan Berangkat 2023 Ini, Diutamakan di Atas 80 Tahun Artikel ini telah tayang di Tribunmuria.com dengan judul Jemaah Haji Lansia di Kota Semarang Diprioritaskan Berangkat 2023 Ini, Diutamakan di Atas 80 Tahun," *Tribun Muria*, 2023 <[10](https://muria.tribunnews.com/2023/02/22/jemaah-haji-lansia-di-kota-semarang-diprioritaskan-berangkat-2023-ini-diutamakan-di-atas-80-tahun#:~:text=Calon%20jemaah%20haji%20lansia%20di%20atas%2080%20tahun,dari%20Kota%20Semarang%20akan%20berangkat%20pada%202023%20ini.>>.</p></div><div data-bbox=)

Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan metode sampling snowball (bola salju). Snowball diartikan sebagai pemilihan sumber informasi mulai dari sedikit kemudian lama lama menjadi besar jumlah sumber informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui jawabannya.¹⁹ Adapun responden tersebut adalah calon jemaah haji yang melakukan bimbingan manasik haji di KBIH NU Kota Semarang. Informasi yang dicari dalam penelitian ini adalah pemahaman fiqh jemaah haji lansia terhadap materi manasik haji yang diberikan oleh KBIH NU Kota Semarang.

b. Sumber dan jenis data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui pihak lain, tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subyek penelitian.²⁰ Sumber data sekunder atau data tambahan dalam penelitian ini adalah buku, laporan, catatan, serta arsip dokumen-dokumen dari KBIH NU Kota Semarang dalam bentuk tulisan maupun foto yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dapat digunakan untuk data tambahan atau penguat dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi:

a. Observasi

Observasi sesuai dengan panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Dengan apa yang dicatat, kemudian dianalisis. Peneliti dalam melakukan observasi non partisipan, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan guna mendapatkan data dan informasi yang didapatkan terkait dengan bimbingan manasik haji lansia di KBIH NU Kota Semarang

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi dari hasil penelitian dengan cara tanya jawab serta komunikasi langsung antara informan dan narasumber guna memperoleh jawaban. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur di mana pewawancara menetapkan pertanyaan serta ditanya untuk menemukan jawaban atas rumusan yang disusun. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Peneliti akan

¹⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Cetakan ke (Jakarta: Kencana, 2017). Hal. 369

²⁰ Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017). Hal. 81

mewawancarai langsung objek dari penelitian ini yaitu para calon jemaah haji lansia kemudian fokus bertanya terkait pemahaman fiqh jemaah haji lansia tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, dokumen. Dalam dokumentasi penelitian ini, peneliti menggunakan hasil atau transkrip wawancara dengan calon jemaah haji lansia, profil objek penelitian melalui situs web, dokumen ataupun arsip lainnya.

4. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas). Pengujian validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang didapat oleh peneliti. Pengujian validitas internal ini berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Pengujian kredibilitas atau pengujian validitas internal dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi.²¹

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Proses yang dilakukan pada triangulasi data yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini, triangulasi dapat dibagi menjadi tiga yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Namun disini peneliti hanya memakai dua teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini dengan melakukan teknik yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada sumber data yakni kepada calon jemaah haji dan pembimbing haji sekaligus sumber

²¹ Kholis Khumairo, 'Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jemaah Haji Kbihu Miftahul Ulum Kab. Pekalongan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021'.

pendukung lainnya yang diharapkan data yang dihasilkan sama bahkan saling mendukung satu sama lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun serta mencari secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategorinya, kemudian memecahkan menjadi per unit yang dapat disusun bagian yang penting. Dengan begitu dapat menarik kesimpulan sehingga dapat dimengerti pembaca lainnya. Analisis berarti mengolah data, memecahkan masalah yang kemudian menemukan tema atau pola yang sama karena analisis dan interpretasi selalu beriringan. Analisis data Milles dan Huberman yang dipilih dalam penelitian ini, yang dalam prosesnya terdiri dari tiga tahapan yaitu:

- a. Reduksi data Mereduksi berarti meringkas maupun memilih hal yang dirasa penting guna mencari pola serta tema sesuai. Dengan mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada yang ingin dicapai khususnya hasil dari penelitian kualitatif.
- b. Penyajian data Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan data pada penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk deskripsi singkat antar hubungan yang berkategori. Representasi data yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini dengan teks naratif.
- c. Penarikan Kesimpulan

Setelah itu tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan serta memvalidasinya.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memaparkan pembahasan diatas, penulis berusaha menyusun kerangka penelitian ini secara terurut, agar pembahasan bisa lebih terencana dan mudah dipahami. Sistematika penulisan skripsi memiliki 3 bagian yang mana pada setiap bagian mempunyai isi yang berbeda-beda yaitu,

1. Bagian utama berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu mencakup:

BAB I : Pendahuluan. Bagian pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, rumusan

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Bagian ini memaparkan tentang kajian teori yang digunakan sebagai gambaran tata pikir penelitian tentang konsep dan teori yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini.

BAB III : Bagian ini berisi hasil penelitian yang mendeskripsikan Profil KBIH NU Kota Semarang dan Proses Bimbingan Manasik Haji di KBIH NU Kota Semarang.

BAB IV : Bagian ini berisi analisis hasil penelitian Bimbingan Manasik Haji dalam Mengembangkan Pemahaman Rukun dan Wajib Haji Bagi Jemaah Lansia di KBIH NU Kota Semarang tahun 2024 dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian.

BAB V : Penutup. Bab ini memuat Kesimpulan penelitian dan Saran.

1. Bagian tiga atau bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian.

BAB II

BIMBINGAN MANASIK HAJI, PEMAHAMAN RUKUN DAN WAJIB HAJI, DAN JEMAAH HAJI LANSIA

A. BIMBINGAN MANASIK HAJI

1. Bimbingan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “guidance”. Kata guidance dalam masalah pendidikan disebut bantuan, selain itu bimbingan dapat diartikan arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata guidance berasal dari kata dasar (to) guide, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan, menuntun orang ke jalan yang benar.²² Pengertian dari Bimbingan oleh para ahli yaitu, Menurut Lefever dan MC Daniel, Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan kehidupannya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti pada masyarakat.²³

Hamrin dan Erickson mendefinisikan bimbingan sebagai salah satu aspek dari program pendidikan diarahkan terutama pada membantu para peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya saat ini dan dapat merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan sosialnya.²⁴ Dari beberapa definisi para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa bimbingan sama dengan pemberian bantuan kepada seseorang yang membutuhkan bantuan untuk membantu seseorang mengatasi masalahnya atau mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan diberikan oleh seorang ahli dibidangnya kepada orang yang membutuhkan bimbingan. Bimbingan juga dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang optimal.

²² H.M Umar And Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah, Komponen MkdK* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2001).

²³ Nindya Ayu Pristanti And Others, ‘Penguatan Orientasi Nilai Dalam Bimbingan Dan Konseling Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Generasi Muda Indonesia’, Ed. By Edi Purwanta And Muh. Ferozin (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), IV, 1–23.

²⁴ Nindya Ayu Pristanti And Others, ‘Penguatan Orientasi Nilai Dalam Bimbingan Dan Konseling Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Generasi Muda Indonesia’, Ed. By Edi Purwanta And Muh. Ferozin (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), IV, 1–23.

Aada beberapa kata yang seringkali dipakai secara hampir sama dalam berbagai kegiatan, bimbingan dan konseling, dan ada lagi pemandu atau pemanduan. Tetapi secara khusus dalam berbagai aturan penyelenggaraan haji umrah selama ini yang paling banyak digunakan adalah istilah bimbingan dan pemandu.²⁵

2. Manasik Haji

Kata manasik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti ibadah. Sedangkan arti manasik adalah hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji, seperti ihram, tawaf, sai, wukuf, dan tahalul. Menurut Khurun Niam manasik merupakan kegiatan latihan tata cara pelaksanaan haji yang terdiri atas rukun, wajib, sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan haji.²⁶ Manasik merupakan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukun haji yang di laksanakan sebelum calon jemaah haji berangkat ke tanah suci. Penggunaan kata “manasik” hanya ditunjukkan pada kegiatan ibadah haji saja, tidak dapat digunakan pada ibadah-ibadah lainnya.²⁷ Bimbingan manasik secara rutin dimaksudkan untuk memberikan arahan atau petunjuk pada jemaah agar jemaah merasa siap pelaksanaan ibadah haji di Baitullah.²⁸ Bimbingan manasik diharapkan membuat jemaah haji menjadi jemaah mandiri ketika haji di laksanakan dan menjadi haji yang mabrur di Tanah Suci dan di Indonesia setelah melaksanakan ibadah haji.²⁹

Haji dalam bahasa memiliki arti menyengaja, sedangkan menurut istilah diartikan menyengaja pergi ke ka'bah bertujuan menyelenggarakan serangkaian ibadah haji berupa thawaf, sa'i, wukuf di Arafah serta amaliyah manasik lainnya yang ditunjukkan semata-mata hanya untuk memenuhi panggilan, perintah dan ridho Allah SWT.³⁰ Haji merupakan rukun Islam ke lima yang wajib untuk di laksanakan sekali seumur hidup oleh kaum muslim-muslimin yang masuk dalam kriteria mampu (istitha'ah) dilihat dari fisik, mental dan finansial.³¹

²⁵ Anasom dan Hasyim Hasanah, *Guiding Manasik Haji ; Sertifikasi Pembimbing Profesional* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021). Hal 33-34

²⁶ Khurun Ni'am, *Al-Manasik Al-Qubro (A431)* (Jakarta: Perpustakaan Press, 2020).

²⁷ Abdul Sattar And Others, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang* (Semarang: Fatwa Publishing, 2021). Hal 19

²⁸ Abdul Choliq, *Dinamika Dan Perspektif Haji Indonesia* (Jakarta: Cv Duta Paraga, 2010).

²⁹ Anasom And Others, *Buku Wajib Jemaah Haji Panduan Perjalanan Jemaah Haji (Membimbing Jemaah Haji Menjadi Mandiri Dan Mabrur)* (Yogyakarta: Diva Press, 2021).

³⁰ Abdurahman Al-'Alwani, *Fiqh Haji dan Umrah Empat Mazhab* (Yogyakarta: Salsabila Media, 2020).

³¹ Abdul Choliq, *Dinamika Dan Perspektif Haji Indonesia* (Jakarta: Cv Duta Paraga, 2010).

Menurut Kamus Istilah Haji dan Umroh, manasik adalah hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji: melaksanakan ihram dari miqat yang telah ditentukan, thawaf, sa'i, wukuf di Arafah, mabit di Mudzhalifah, melempar jumrah, dan lain sebagainya. Manasik haji merupakan penjelasan mengenai cara mengerjakan tuntunan hal-hal yang berhubungan dengan rukun, wajib, dan sunnah haji dengan menggunakan miniatur ka'bah dan dilaksanakan sebelum berangkat ke tanah suci.³² Maka penulis menyimpulkan bahwa Manasik Haji adalah tata cara dan pelaksanaan ibadah haji, dan merupakan hak yang tidak bisa diabaikan bagi seorang muslim yang akan melaksanakan ibadah haji, yang dilakukan sebelum melakukan perjalanan Haji. Adapun manfaat manasik haji yaitu, antara lain:

- a. Dapat mengetahui Tentang doa-doa sunah mulai dari keluar rumah untuk melaksanakan ibadah haji sampai kembali ke Indonesia dari Makkah.
- b. Dapat memberikan pemahaman mana yang wajib, rukun, sunah, dan haram saat melaksanakan ibadah haji.
- c. Dapat Mengetahui kondisi Makkah dan Madinah yang akan berguna untuk persiapan ibadah haji nantinya.
- d. Dapat saling mengenal jamaah lain sehingga saat di Makkah dapat saling membantu.
- e. Diajarkan Bahasa Arab untuk percakapan ringan di Makkah nantinya.

Bimbingan manasik haji terdiri dari tiga kata yaitu: Bimbingan, Manasik, dan Haji. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Bimbingan Manasik Haji Reguler oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan mendefinisikan Bimbingan Manasik Haji dalam Pasal 2 yaitu suatu bimbingan terhadap jamaah calon haji yang setidaknya memuat materi pelaksanaan ibadah haji, perjalanan dan pelayanan haji, serta informasi kesehatan dan kemabruran haji. Manasik Haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan, antara lain: wukuf, Thawaf, Sa'I, dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT.³³ Bimbingan manasik haji terdapat beberapa unsur yang terkait dimana antara satu unsur dengan unsur lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut, antara lain:³⁴

³² Mela Aniah Veronika, 'Efektivitas Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) At-Taqwa Kota Tangerang', 2018.

³³ Yuyun Affandi, Haji Bagi Generasi Milenial : Paradigma Tafsir Tematik (Semarang: Fatawa Publishing, 2021). Hal 48

³⁴ Neci Kurniati Pelka Sari, *Respon Calon Jamaah Haji Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kbih Mandiri Kota Pekanbaru*, 2020 <<http://repository.uin-suska.ac.id/29007/>>.

a. Subjek (Narasumber)

Subjek adalah orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang. Pelaksananya baik perorangan, organisasi, maupun badan lain. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap orang yang dibimbing. Setiap pembimbing calon haji diharapkan mampu memahami informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, baik mengenai manasik, panduan perjalanan ibadah haji, petunjuk kesehatan dan kemampuan mengamalkannya pada saat pelaksanaan bimbingan calon haji.

b. Objek (jamaah)

Jamaah merupakan sekelompok manusia yang terikat oleh sikap, pendirian, keyakinan, dan tugas serta memiliki tujuan yang sama. Sedangkan pengertian jamaah haji yaitu sekelompok manusia yang menjalani rangkaian ibadah haji dan dilaksanakan di kota suci Makkah.

c. Metode

Metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh narasumber agar proses bimbingan pada calon haji tercapai sesuai dengan tujuan.

d. Media

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media merupakan segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam bentuk suatu proses penyajian informasi.

e. Tujuan

Tujuan dari bimbingan manasik haji yaitu agar calon haji memahami tentang haji dan dapat mempraktekkan manasik haji secara benar. Dan diharapkan jamaah haji mampu melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji di tanah suci secara mandiri dan memperoleh haji mabrur.

f. Efek (pengaruh)

Pengaruh dari bimbingan manasik haji ini adalah teori yang diberikan selama manasik di tanah air dapat dipraktekkan secara benar ketika pelaksanaan ibadah haji

Menurut Latif Hasan dan Nidzam Ahmad, fungsi dan tujuan manasik haji adalah :³⁵

³⁵ Latif Hasan And Nidzam Ahmad, *Manajemen Haji*, Ed. By Zikrul Hakim (Jakarta, 2003).

- a. Agar semua calon jemaah haji mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan, dan juga mampu mengamalkan pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
- b. Agar calon jemaah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri, regu atau rombongan
- c. Memberikan bekal dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah haji, sehingga mempunyai kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji.
- d. Memberikan informasi, gambaran situasi dan kondisi yang akan dating serta kemungkinan terjadi baik selama perjalanan maupun di tanah suci.
- e. Agar para calon jemaah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan, maupun petunjuk ibadah haji lain

Dari beberapa definisi yang diuraikan diatas penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan bimbingan manasik haji dalam pembahasan ini adalah suatu proses pembinaan yang bertujuan untuk membantu calon jemaah haji dalam memahami ilmu manasik haji melalui ceramah maupun praktek manasik haji. Dengan mengikuti manasik, setiap calon jemaah haji akan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang tata cara beribadah haji yang baik dan benar sesuai yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

B. PEMAHAMAN RUKUN DAN WAJIB HAJI

1. Pemahaman

Pemahaman menurut KBBI berasal dari kata “paham” yang mempunyai arti pikiran, mengerti benar, tahu benar.³⁶ Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya perkembangan anak mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap sikap, arti atau keterangan mengenai sesuatu dan mempunyai gambaran yang jelas atau lengkap tentang hal tersebut.³⁷ Pengertian pemahaman lebih lanjut dikemukakan Anas Sudjono yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Arti pemahaman juga tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran.³⁸

³⁶ Petter Salim, *Kamus Populer Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).

³⁷ B. Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, Cet. 2 (Jakarta: Erlangga, 1992). Hal. 38

³⁸ Anas Sudijodo, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 4 (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1996).

Pembelajaran adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Calon jamaah haji sebagai peserta didik diatur dan diajar oleh pembimbing dengan menerapkan strategi mengajar yang tepat. Tujuan dari proses pembelajaran ini adalah perubahan tingkah laku dan meningkatnya pemahaman pada diri setiap calon jamaah haji.³⁹ Pemahaman dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang dimiliki. Dalam Pemahaman, tidak hanya dalam hal mengenal, tetapi dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lainnya. Pemahaman menggambarkan bagaimana seseorang mampu mempertahankan, menerangkan, memperluas, membuat kesimpulan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan dapat memperkirakan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai pemahaman, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan peserta didik atau calon jamaah untuk memahami atau mengerti suatu konsep, informasi, atau pengetahuan serta mampu menggambarkan mengenai suatu hal, sehingga peserta didik atau calon jamaah dalam proses pembelajaran atau proses bimbingan manasik mampu menjelaskan, menginterpretasikan, mengetahui serta mengingat hasil pembelajaran untuk diterapkan.

Indikator pemahaman menurut Anderson dan Krathwols⁴⁰ yaitu:

a. Mengartikan

Mengubah dari satu bentuk gambaran ke bentuk yang lain, juga mampu menguraikan dengan kata-kata sendiri, menggambarkan dan menterjemahkan. Contohnya yaitu mampu mengartikan lafal niat haji dengan kata-kata sendiri.

b. Memberikan contoh

Memberikan contoh berarti mampu menemukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip. Contohnya yaitu memberikan contoh bacaan doa-doa dalam manasik haji.

c. Mengklasifikasi

Mengklasifikasi berarti menentukan sesuatu kedalam kategori atau golongan. Contohnya yaitu mampu membedakan perbedaan rukun dan wajib haji.

d. Menyimpulkan

³⁹ Kholis Khumairo, 'Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jemaah Haji Kbihu Miftahul Ulum Kab. Pekalongan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021'.

⁴⁰ Sunarto Kuswana Wowo, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir* (Pt Remaja Rosdakarya, 2012).

Menyimpulkan berarti meringkas tema umum atau khusus dan mampu menggeneralisir suatu pokok bahasan. Contohnya yaitu menyimpulkan

e. Menduga

Menduga berarti menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada.

f. Membandingkan

Membandingkan berarti mampu mendeteksi korespondensi antara dua ide, objek dan semacamnya.

g. Menjelaskan

Menjelaskan berarti menciptakan sistem model penyebab dan pengaruh.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sebagai berikut⁴¹ :

a. Faktor internal

a) Faktor jasmaniah meliputi keadaan panca indera yang sehat, tidak mengalami gangguan tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna

b) Faktor psikologi meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, minat, bakat, dan potensi lain yang dimiliki

c) Faktor pematangan fisik atau psikis

b. Faktor eksternal

a) Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.

b) Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian

c) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Dalam teori pemahaman, lansia membutuhkan indikator khusus karena beberapa aspek yang terkait dengan kondisi fisik, psikologi, dan sosial mereka. Melalui pertimbangan terkait indikator pemahaman di atas, beberapa alasan khusus terkait perbedaan tingkat pemahaman lansia yang dipengaruhi oleh :

- 1) Kondisi Fisik yang menurun, seperti penurunan kekuatan otot, penurunan penglihatan, dan penurunan pendengaran sehingga akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengingat dan memahami informasi secara efektif.

⁴¹ Wiwin Qomariyah, 'Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Kalimat Thayyibah (Ta'awud) Melalui Metode Course Review Horay Pada Siswa Kelas Iii Mi Al Islam Pantenan Panceng Gresik.', 2016.

- 2) Kondisi psikologis yang menurun, seperti mengalami gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan stress juga akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengingat dan memahami informasi secara efektif.
- 3) Kurangnya aktivitas sosial, seperti kurangnya interaksi sosial yang membuat mereka kurang aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang dapat membantu meningkatkan pemahaman.
- 4) Kebutuhan dukungan khusus dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, ekonomi, dan sosial yang akan membantu dalam memberikan mereka bantuan yang tepat.
- 5) Perubahan Kognitif yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat informasi.

Mengklasifikasi tingkat pemahaman lansia dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa indikator yang relevan, berikut langkah untuk mengklasifikasi tingkat pemahaman lansia :

- 1) Pemahaman Materi

Jumlah dan kedalaman pemahaman tentang praktek ritual haji, termasuk rukun, wajib, dan sunah haji. Lansia yang dapat menjelaskan dengan jelas tentang syarat dan urutan pelaksanaan perjalanan ibadah haji memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi.⁴²

- 2) Kemandirian dalam pelaksanaan

Kemampuan lansia untuk melaksanakan ibadah haji dengan mandiri, tanpa bergantung pada pihak lain. Lansia yang dapat melaksanakan manasik dengan sendiri memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik.⁴³

- 3) Partisipasi aktif

Tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan bimbingan, melakukan praktik, dan menghadiri evaluasi. Lansia yang aktif berpartisipasi menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi.⁴⁴

- 4) Kurangnya kesulitan

Jika lansia tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami materi bimbingan, serta tidak merasakan kurang suka atau bingung dalam menghadapi

⁴² Muhammad Faqih dan Hasyim Hasanah, "Model Pembinaan Manasik Jamaah Calon Haji Lansia di KBIHU NU Kota Semarang dalam Menghadapi Musim Haji Tahun 2024," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18.3 (2024), 1726 <<https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3482>>.

⁴³ Qois.

⁴⁴ Miftahul Jannah, "DAMPAK PSIKOLOGIS BIMBINGAN MANASIK ONLINE BAGI CALON JEMAAH HAJI LANSIA DI KBIHU MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG," 8.5.2017, 2022, 2003–5.

bimbingan manasik haji. kurangnya tingkat kesulitan menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik.⁴⁵

5) Evaluasi yang baik

Hasil evaluasi sebelum keberangkatan haji yang menunjukkan bahwa lansia telah memahami teori dan praktik bimbingan manasik haji evaluasi yang baik menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi.⁴⁶

Benjamin S. Bloom membagi tingkat pemahaman menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Paham, dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkat pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya dipermasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata)
- b. Cukup Paham, dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui yang sumbernya belum bisa dipertanggungjawabkan atau bahkan bisa dibilang masih simpang siur.
- c. Tidak Paham, dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.

Adapun Bentuk pemahaman dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Pemahaman (instructional understanding). Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada di tahap tahu atau hafal tetapi masyarakat tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi. Lebih lanjut, masyarakat dalam tahapan ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada leadaan baru yang berkaitan.
- b. Pemahaman relasional (relation understanding). Pada tingkatan ini, masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang suatu hal, tetapi ia juga tahu bagaimana dan menghafal itu dapat terjadi. Lebih lanjutnya, ia dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah yang terkait pada situasi lain.

Berdasarkan berbagai alasan diatas, maka penulis mengkategorikan tingkat pemahaman lansia yaitu :

1) Tingkat Pemahaman Rendah

- a) Kurangnya pemahaman tentang praktek ritual haji
- b) Kesulitan melaksanakan manasik dengan mandiri

⁴⁵ Jannah.

⁴⁶ Qois.

- c) Kurang partisipasi dalam kegiatan bimbingan manasik
 - d) Mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami materi bimbingan.
- 2) Tingkat Pemahaman Sedang
- a) Pemahaman dasar tentang praktek ritual haji
 - b) Dapat melaksanakan manasik dengan bantuan
 - c) Mengikuti kegiatan bimbingan manasik dengan kurang aktif
 - d) Mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami materi bimbingan
- 3) Tingkat Pemahaman Tinggi
- a) Pemahaman yang luas tentang praktek ritual haji
 - b) Dapat melaksanakan manasik dengan mandiri
 - c) Aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan manasik
 - d) Tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami materi bimbingan

2. Rukun Haji

Pengertian rukun dalam bahasa Arab berdasarkan buku *Memantaskan Diri Menyambut Bulan Ramadan* oleh Abu Maryam Kautsar Amru⁴⁷ dalam bahasa Arab, kata 'rukun' ditulis Al-Ruknu, sedangkan jamaknya adalah Al-Arkaanu. Menurut Bahasa Arab, arti rukun adalah tiang penopang atau tiang sandaran penyangga utama. Menurut istilah fikih, rukun berarti sesuatu yang ada dalam suatu amalan yang harus dikerjakan, jika ditinggalkan maka amalan tersebut batal atau tidak sah. Rukun bisa juga dikatakan sebagai suatu hal yang merupakan bagian dari tata cara rangkaian pokok dari suatu amalan yang tidak boleh ditinggalkan.

Rukun haji adalah kegiatan yang harus dilaksanakan dalam ibadah haji, jika tidak dikerjakan hajinya tidak sah. Adapun rukun haji adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Ihram, yaitu pernyataan mulai mengerjakan ibadah haji atau umrah dengan memakai pakaian ihram disertai niat haji atau umrah di miqat.
- b. Wukuf di Arafah yaitu berdiam diri, dzikir dan berdo'a kepada Allah SWT di padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah.

⁴⁷ Abu Maryam Kautsar Amru, *Memantaskan Diri Menyambut Bulan Ramadhan* (Kautsar Amru Publishing, 2018).

⁴⁸ Abdul Sattar And Others, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang* (Semarang: Fatwa Publishing, 2021). Hal 21.

- c. Thawaf ifadhah/thawaf haji, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak 7x dan dilakukan sesudah melontar jumrah aqobah pada tanggal 10 Dzulhijjah.
- d. Sa'i, yaitu berjalan atau berlari-lari kecil antara Shafa dan Marwa sebanyak 7 kali, dilakukan sesudah thawaf ifadhah.
- e. Tahallul, yaitu bercukur atau menggunting sebagian rambut setelah melakukan sa'i.
- f. Tertib, yaitu mengerjakan kegiatan sesuai dengan urutan dan tidak ada yang tertinggal.

Rukun haji menurut para ulama yang didukung oleh tiga golongan fuqaha, Mahdzab Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hambaliah adalah :

- a. Ihram
- b. Thawaf Ziarah (Thawaf Ifadhah)
- c. Sa'I antara Shafa dan Marwah
- d. Wukuf di Padang Arafah

Menurut golongan Mahdzab Hanafi hanya ada dua rukun saja yaitu :

- a. Wukuf di Padang Arafah
- b. Thawaf Ziarah (Thawaf Ifadhah)

3. Wajib Haji

Wajib haji adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji sebagai pelengkap rukun haji, dan jika salah satu dari wajib haji ini ditinggalkan, maka hajinya tetap sah, namun harus membayar dam (denda). Membayar dam adalah amalan ibadah yang wajib dilakukan oleh orang yang melakukan ibadah haji atau umrah akibat sebab-sebab tertentu, baik sebagai konsekuensi dari suatu ketentuan tata cara beribadah haji yang dipilih oleh jemaah (tamattu' dan qiran) atau akibat suatu pelanggaran yang dilakukannya karena meninggalkan sesuatu yang diperintahkan atau justru mengerjakan sesuatu yang diharamkan.⁴⁹ Adapun yang termasuk wajib haji sebagai berikut:⁵⁰

- a. Niat ihram, untuk haji atau umrah dari miqot makani dan dilakukan setelah berpakaian ihram.

⁴⁹ Affandi. Hal 150-151

⁵⁰ Abdul Sattar And Others, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang* (Semarang: Fatwa Publishing, 2021). Hal. 23

- b. Mabit (bermalam) di Muzdalifah, yaitu pada tanggal 9 Dzulhijjah (dalam perjalanan dari Arafah ke Mina)
- c. Melontar jumrah aqobah, pada tanggal 10 Dzulhijjah yaitu dengan melontarkan tujuh butir kerikil berturut-turut dengan mengangkat tangan pada setiap melempar kerikil sambil mengucapkan “Allahu akbar Allahummaj’alhu hajjan mabruran wa zanban maghfuran”. Dan setiap kerikil harus mengenai ke dalam jumrah jurang besar tempat jumrah.
- d. Mabit di Mina, yaitu pada hari tasyrik (tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah).
- e. Melontar jumrah ula, wustha, dan aqobah, pada hari tasyrik (tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah).
- f. Thawaf wada’ , yaitu melakukan thawaf perpisahan sebelum meninggalkan kota Mekah.
- g. Meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang saat ihram (primay, 2009: 14).

Menurut Syafi’iyah wajib haji diantaranya yaitu :

- a. Ihram dari miqat
- b. Memendekkan atau mencukur rambut (tahallul)
- c. Mabit di Muzdalifah
- d. Melempar jumrah Aqobah
- e. Bermalam (Mabit) di Mina
- f. Melempar tiga jumrah di hari Tasyriq

Menurut Hanafiyah wajib haji diantaranya yaitu :

- a. Sa’i antara Shafa dan Marwah
- b. Hadir di Muzdalifah walaupun sebentar sebelum fajar hari Nahar (10 Dzulhijjah)
- c. Melempar jumrah Aqobah
- d. Mencukur atau Memendekkan rambut (Tahallul)
- e. Thawaf Wada’

Menurut Hambaliah waji haji diantaranya yaitu :

- a. Ihram dari miqot
- b. Wukuf di Arafah sampai terbenamnya matahari apabila wukufnya dimulai sejak siang hari
- c. Mabit di Muzdalifah
- d. Bermalam (Mabit) di Mina

- e. Melempar jumrah dengan tertib
- b. Mencukur atau Memendekkan rambut (Tahallul)
- c. Thawaf Wada'

Menurut Malikiyah wajib haji diantaranya yaitu :

- c. Ihram dari Miqot
- d. Thawaf qudum
- b. Mabit di Mina pada malam hari Arafah
- c. Mabit di Muzdalifah
- d. Melempar jumrah Aqabah di hari Nahar (10 Dzulhijjah)
- e. Mencukur atau Memendekkan rambut (Tahallul)
- f. Bermalam di Mina pada hari-hari Tasyriq

Pemahaman rukun dan wajib haji penulis simpulkan ketika jemaah haji lansia mampu menjelaskan, menafsirkan serta mengaplikasikan materi mengenai rukun dan wajib haji yang didapat selama bimbingan manasik haji dalam pelaksanaan ibadah haji.

C. JEMAAH HAJI LANSIA

1. Jemaah Haji

Secara umum jemaah haji adalah umat Islam yang mampu untuk menunaikan ibadah ke tanah suci dengan membayar setoran awal sesuai syarat serta ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Undang-Undang nomor 8 tahun 2019 jemaah haji adalah warga negara yang beragama Islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan (UU RI No. 8 Tahun 2019). Kemenag sendiri mendefinisikan jemaah haji lansia sebagai jemaah yang berumur 65 tahun ke atas, meski WHO menetapkan usia lansia di atas 60 tahun.⁵¹

2. Lansia

Kementerian Agama mengemukakan bahwa yang dimaksud calon jemaah haji lansia adalah calon jemaah haji usia minimal 65 tahun/85 tahun/95 tahun pada saat keberangkatan kloter pertama tahun berjalan, dan terdaftar 10 tahun/5 tahun/3 tahun sebelumnya terhitung dari keberangkatan kloter pertama tahun berjalan.

⁵¹ M.Noor Harisudin, 'Membumikan Fikih Haji Ramah Lansia', *By Syariah*, 2023
<<https://fsyariah.uinkhas.ac.id/Berita/Detail/Membumikan-Fikih-Haji-Ramah-Lansia>>.

Adapun yang dimaksud lanjut usia dalam penelitian ini adalah mereka yang melaksanakan ibadah haji ketika umur 60 (enam puluh) tahun keatas, yang mana kemampuan jasmani mulai berkurang, seperti kesehatan yang mulai menurun dan serta keterbatasan tenaga baik mental maupun fisik.⁵² Menurut Elisabeth B. Hurlock, orang yang lebih tua mengalami perubahan fungsi, termasuk motorik, sensorik, serta mental.⁵³ Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Perubahan fungsi indera

- 1). Penglihatan, kemampuan untuk melihat objek dalam tingkat cahaya rendah, dan penurunan sensitivitas warna terus menurun. Orang lanjut usia sering mengalami rabun jauh atau tidak dapat melihat dengan jelas pada jarak yang jauh, terjadi karena elastisitas lensa berkurang
- 2). Gangguan pendengaran disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah proses penuaan yang terjadi pada manusia. Perubahan patologis yang terjadi pada organ pendengaran akibat degenerasi dapat menyebabkan gangguan pendengaran pada lansia. Ketidakmampuan mendengar akibat gangguan pendengaran akan mempengaruhi fungsi organik individu, perubahan tersebut akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang
- 3). Pengecapan atau perasa perubahan pengecapan pada lansia akibat terhentinya perkembangan kuncup pengecap yang terletak di lidah dan di permukaan bagian dalam pipi. Kuncup pengecap berhenti tumbuh yang merupakan gejala penuaan.
- 4). Penciuman, penurunan kemampuan indera penciuman untuk menyelaraskan dengan pertumbuhan sel organ hidung akan berhenti dan sebagian karena rambut hidung yang lebih tebal.

b. Perubahan Kemampuan Motorik

Hurlock mengemukakan bahwa ada perubahan keterampilan motorik sebagai berikut:

- 1). Kekuatan dan kelenturan otot lengan dan otot yang menopang ereksi tubuh. Orang dewasa yang lebih tua lebih cepat lelah dan membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih dari kelelahan daripada remaja.

⁵² Abdul Sattar And Others, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang* (Semarang: Fatwa Publishing, 2021). Hal 25

⁵³ Gamal Thabroni, "Perkembangan Dewasa Akhir (Lanjut Usia): Fisik, Kognitif & Psikososial," *serupa.id*, 2022 <<https://serupa.id/perkembangan-dewasa-akhir-lanjut-usia-fisik-kognitif-psikososial/>>.

- 2). Kecepatan, penurunan kecepatan gerak pada lansia dapat dilihat dari tes waktu reaksi dan keterampilan gerak seperti tulisan tangan.
- 3). Mempelajari keterampilan baru, seiring bertambahnya usia, orang percaya bahwa mempelajari keterampilan baru akan bermanfaat bagi kepribadiannya, mereka belajar lebih lambat dan hasilnya cenderung kurang memuaskan.
- 4). Kelakuan, orang dewasa yang lebih tua cenderung lemah yang menyebabkan barang yang mereka bawa maupun pegang tumpah dan jatuh, bukan karena tidak melakukan sesuatu dengan hati-hati.
- 5). Kerusakan pada keterampilan motorik terjadi dalam urutan terbalik, untuk keterampilan yang dipelajari, di mana keterampilan yang dipelajari sebelumnya dilupakan terlebih dahulu dan keterampilan yang baru dipelajari lebih cepat dilupakan.

c. Perubahan Mental

Pada lanjut usia menurut Elisabeth B. Hurlock mengemukakan perubahan mental adalah sebagai berikut:

- 1). Belajar, orang dewasa yang lebih tua berhati-hati dalam belajar, membutuhkan waktu yang lama untuk mengintegrasikan reaksi mereka, cenderung tidak mempelajari hal-hal baru, tidak mudah berintegrasi dengan masa lalu, dan hasilnya kurang akurat dibandingkan orang muda.
- 2). Kreativitas, kemampuan atau keinginan lansia untuk berpikir kreatif berkurang. Oleh karena itu, pencapaian kreativitas dalam menciptakan hal-hal penting pada orang yang lebih tua umumnya relatif lebih rendah dibandingkan dengan orang yang masih muda.

Kemampuan mengingat lebih banyak dipengaruhi oleh faktor usia dalam memahami objek yang akan diekspresikan kembali. Karenanya, lansia lebih suka menggunakan simbol maupun gerakan untuk membantu daya ingatnya.

Peneliti mendefinisikan jemaah haji lansia dari beberapa penjelasan diatas adalah seseorang yang beragama Islam yang telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji

sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dalam UU RI No. 8 Tahun 2019⁵⁴ dengan rentang usia minimal 65 tahun keatas.

Jemaah haji lansia mendapatkan prioritas dalam pemberangkatan ibadah haji dengan kategori usia sebagai berikut:

- a) Kategori usia 65 tahun sampai 84 tahun dengan masa tunggu minimal 10 tahun,
- b) Kategori usia 85 tahun sampai 94 tahun dengan masa tunggu minimal 5 tahun, dan
- c) Kategori usia 95 tahun dan seterusnya dengan masa tunggu minimal 3 tahun.⁵⁵

Selain mendapatkan prioritas keberangkatan, calon jemaah haji dalam kategori lansia juga mendapatkan perlakuan berbeda, terlihat jemaah lansia mendapatkan kesempatan mengajukan satu orang sebagai pendamping setelah jemaah haji lansia tersebut masuk dalam daftar berhak lunas di tahap pertama dan melunasi pada tahap pertama. Kriteria pendamping jemaah lansia yaitu memiliki hubungan keluarga yang juga sudah mendaftar haji sebelumnya, pendamping telah mendaftar haji png singkat 5 (lima) tahun sebelum keberangkatan jemaah haji lansia, dan memiliki usia dibawah jemaah haji lansia.⁵⁶

Terdapat dua problem yaitu problem kemandirian dan problem ketangguhan. Problem kemandirian berupa adanya ketergantungan diri jemaah dengan orang lain, memiliki control diri yang rendah, kurang percaya diri, mengalami problem mental, sosial, ekonomi, psikologis, dan Kesehatan. Kedua adalah problem ketangguhan, problem ini meliputi sulit mengatur emosi, mudah terpuruk, perasaan putus asa; kurang optimis bisa berangkat haji mengingat usia sudah senja, penurunan Kesehatan, mudah sakit fisik, psikis, dan mudah stress, serta kurangnya kemampuan mengontrol diri akibat banyak tekanan dan ancaman yang menghadang.⁵⁷

⁵⁴ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah*, *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 2019, I, 2019.

⁵⁵ Muhammad dan Diah Purnawati, "Ada 3 (tiga) Kategori Jemaah Usia Lanjut," *Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat*, 2020 <<https://ntb.kemenag.go.id/baca/1601877060/ada-3-tiga-kategori-jemaah-usia-lanjut>>.

⁵⁶ Suryaden, "Permenag 13 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler," *Jogloabang*, 2021 <<https://www.jogloabang.com/religion/permenag-13-2021-penyelenggaraan-ibadah-haji-reguler>>.

⁵⁷ Abdul Rozaq, Hasyim Hasanah, dan Abdul Sattar, *PEER GUIDING : Implementasi Model Kemandirian dan Ketangguhan Jemaah Haji*, ed. oleh Ahmad Anas dan Agus Syamsul Huda, 1 ed. (Semarang: Fatawa Publishing, 2022). Hal 184

BAB III

**GAMBARAN UMUM DAN PAPARAN DATA PROSES BIMBINGAN
MANASIK HAJI DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN RUKUN
DAN WAJIB HAJI**

A. PROFIL KBIH NU KOTA SEMARANG



1. Sejarah KBIH NU Kota Semarang

Nadhatul Ulama (NU) Kota Semarang merupakan organisasi keagamaan terbesar yang berdasarkan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan memiliki cukup banyak anggota di Kota Semarang. KBIH NU terbentuk berawal dari para ustadz dan kyai terdahulu yang membantu dalam membimbing calon jemaah haji. Pembimbing kebanyakan berasal dari anggota NU Kota Semarang. Dengan bermodalkan tenaga ahli dalam proses pembimbingan lalu dibentuk anggotaan kepengurusan KBIH NU Kota Semarang. KBIH NU dibentuk dengan tujuan untuk menghantarkan jemaahnya menuju efektifitas kegiatan seperti haji.

Landasan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama (KBIH NU) yaitu Keputusan Menteri Agama Nomor: 390 A tahun 1998, dan AD/ART NU

hasil Mukhtamar ke 31 di Kediri. Dengan landasan tersebut maka Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PC NU) Kota Semarang sebagai salah satu dari 35 organisasi keagamaan merasa terpanggil untuk andil dalam mendukung melaksanakan ibadah haji yang baik melalui pelayanan bimbingan ibadah haji, sehingga pada tanggal 25 Mei 2002 pengurus cabang Nahdlatul Ulama Kota Semarang mendirikan KBIH yang di motori oleh Drs. Ahmad Hadlor Ihsan (Rais syuriah PCNU Kota Semarang). Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama Kota Semarang mendapatkan izin operasional Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dengan SK Kanwil Depag Jateng Nomor: Wk/4.a/Hj.02/1405/2003 pada tanggal 30 Juni 2003.

2. Lokasi KBIH NU Kota Semarang

KBIH NU Kota Semarang berada di Jl. Puspogiwang I No. 47 Semarang adalah kantor Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PC NU) Kota Semarang. Lokasinya dekat dengan bandar, menjadi tempat strategis majelis para tokoh-tokoh agama menyiarkan agama Islam dengan ajaran *Ahlussunnah Waljamaah*. Rutinitas kegiatan di kantor NU Kota Semarang yang di gunakan untuk pengajian dan untuk berkumpulnya para ulama yang ada di Kota Semarang. KBIH NU adalah lembaga di bawah naungan PC NU Kota Semarang di bawah kepemimpinan Drs. KH. Hadlor Ihsan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan KBIH NU Kota Semarang

KBIH NU Kota Semarang adalah organisasi yang memiliki visi, misi dan tujuan organisasi. Dengan adanya visi, misi, dan tujuan organisasi maka jalannya organisasi akan terarah. Adapun visi, misi, dan tujuan didirikannya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama Kota Semarang, sebagai berikut:

- a. Visi KBIH NU Kota Semarang yaitu “Haji mabrur berdasarkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama’ah*”.
- b. Misi KBIH NU Kota Semarang yaitu :

1. Membimbing ibadah haji dengan menggunakan fiqih *Ahlussunnah Wal Jama'ah*;
 2. Mengadakan pendampingan calon jama'ah haji baik dari tanah air sampai ke tanah suci;
 3. Memberikan materi manasik haji yang memadai dan komprehensif; dan
 4. Memberikan pelayanan dan pendampingan proses pendaftaran, pemberangkatan, pelaksanaan sampai pemulangan.
- c. Tugas, Fungsi, dan Tujuan KBIH NU Kota Semarang

Tugas KBIH NU yaitu menyelenggarakan pembekalan bimbingan yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama No. 390 A tahun 1998 dan mengikuti pola bimbingan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan fungsi dari KBIH NU adalah sebagai pelaksana bimbingan kelompok dari calon jemaah haji yang berasal dari jamiyah NU (Nahdlatul Ulama) maupun dari luar jamiyah NU. Tujuan dari KBIH NU Kota Semarang adalah mendampingi jemaah dalam menjalankan ibadah haji sesuai dengan kaidah fiqh dan amaliah *Ahlussunnah Waal Jama'ah* menuju haji yang mabrur⁵⁸

4. Struktur Kepengurusan KBIH NU Kota Semarang

Untuk memperjelas pertanggungjawaban atas kinerja masing-masing pengurus di KBIH NU Kota Semarang, maka dibentuk susunan kepengurusan yaitu :

Penanggung Jawab	:	KH. Hanief Ismail, Lc Drs. H. Anasom, M.Hum.
Pembina	:	KH. Ulil Albab, S.Ag. K. Zaky Dzikron Abdullah, S.Ag.

⁵⁸ Dokumen Asli Kbih Nu Kota Semarang

		H. Hasan Fauzi, S.I.Kom
		Ir. Farid Zamroni
Pembimbing	:	KH. Drs. Ahmad Hadlor Ihsan KH. Hanief Ismail, Lc Drs. H. Anasom, M.Hum. KH. Drs. A. Busyairi Harits, M.Ag KH. A. Syamhudi, S.Pd. M.Pd.I Hj. Aminah, S.Pd.I.
Ketua	:	Drs. H. Abdul Wachid, SH.
Sekretaris	:	H. Sanjaya Syamsul Falah, S.Ag.
Bendahara	:	Drs. H. Turmudzi
Bidang Diklat dan Pembinaan Pasca Haji	:	H. Idris Imron, S.IP. H. M. Imam Mursid, M.Si. M.Pd. H. A. Jumarno, S.Ag. M.Pd.I.
Bidang Publikasi dan Humas	:	H. Hasan Fauzi, S.I.Kom H. Bayu Agustin Muhammad Iqbal, SE.
Bidang Kesehatan	:	dr. Hj. Masfufah, M.Kes. dr. Hj. Ratnawati

1. Sarana dan Prasarana di KBIH NU Kota Semarang

Sarana dan prasarana yang ada di KBIH NU Kota Semarang, antara lain:

- a. Gedung pertemuan (aula) Gedung tersebut digunakan untuk manasik haji, pengajian jamiyatu hujjaj, dan kegiatan yang yang lainnya;

- b. Media Ka'bah;
- c. Koper;
- d. Tas;
- e. Tas tenteng;
- f. Rajut (Pembungkus koper seperti tali tambang);
- g. AC;
- h. LCD;
- i. Laptop; dan
- j. Sound.

2. Program di KBIH NU Kota Semarang



Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan (KBIH) Nahdlatul Ulama Kota Semarang memiliki dua program dalam melakukan bimbingan kepada calon jemaah haji, diantaranya:⁷⁸

a. Pembimbingan dan Pendampingan di Tanah Air sampai Tanah Suci

KBIH NU Kota Semarang menawarkan beberapa paket bimbingan, yaitu paket bimbingan di Tanah Air dan paket bimbingan di Tanah Suci. Selain itu KBIH NU Kota Semarang memberikan paket atribut. Berikut adalah paket yang ditawarkan oleh KBIH NU Kota Semarang kepada jemaah bimbingannya:

- 1) Paket Bimbingan Selama di Tanah Air, antaranya: Panduan Perjalanan Haji; Manasik Haji; Kesehatan; dan Informasi Umum;
- 2) Bimbingan Selama di Arab Saudi, antaranya: Umrah; Thawaf; Sa'i; Wukuf; Mabid di Muzdalifah dan Mina; Melontar Jumrah; Qurban dan Dam; Ziarah; dan Penyelesaian Kasus; dan
- 3) Paket dan Atribut, antara lain: Jaket; Slayer; Tas; Buku Manasik; Block Note; Stiker; Biaya Manasik; Antar Jemput Koper; Biaya BPIH Pembimbing; Kesekretariatan; Publikasi; Sarana Prasarana; Infaq KBIH; dan Infaq Organisasi Nahdlatul Ulama.

KBIH NU Kota Semarang memberikan materi bimbingan mengenai proses ibadah haji yang wajib di kuasai oleh calon jemaah haji dalam melaksanakan ibadah haji di Baitullah. Materi bimbingan yang diberikan oleh jemaah haji, antara lain: Tauhid Haji; Fiqh Haji; Haji Wanita; Sejarah dan Filsafat Haji; Tasawuf dan Akhlaq Haji; Do'a-do'a Mustajabah Haji; Amalanamalan Sunnah Haji; Kesehatan Haji; Pengenalan adat-istiadat Masyarakat Makkah Madinah; Bahasa Arab pasaran atau harian; Praktik Manasik; dan Teknik pengemasan barang bawaan.

Para calon jemaah haji wajib untuk memahami serta menguasai materi bimbingan tersebut. Maka dari itu untuk melaksanakan bimbingan, KBIH NU Kota Semarang memberikan pembimbing yang memahami serta menguasai

materi. Sehingga dalam melaksanakan praktek manasik haji para calon jemaah haji mampu mengimplementasikannya. Nama-nama pembimbing yang berada di KBIH NU Kota Semarang, telah saya cantumkan pada bagian struktur kepengurusan KBIH NU Kota Semarang. KBIH NU Kota Semarang selalu mengirimkan pengurus sebagai petugas haji, baik sebagai pembina ataupun pendamping dan sebagai pembina calon jemaah haji dalam bimbingan.

b. Pemeliharaan Kemabruran Haji dengan Pengajian Ahad Paling 7-9 dalam Wadah Jamiyyatul Hujjaj Nahdlatul Ulama (JHNU)

Calon jemaah haji setelah selesai menunaikan ibadah haji dan sampai ke Tanah Air, maka dari pihak KBIH NU Kota Semarang memberikan bimbingannya dalam wadah Jamiyyatul Hujjaj Nahdlatul Ulama (JHNU). JHNU Kota Semarang yaitu organisasi dibawah naungan KBIH NU Kota Semarang yang memberikan sebuah bimbingan kepada jemaah haji, serta membina silaturahmi sesama alumni, dan memberikan kemabruran jemaah haji yang dibimbingnya. Kegiatan JHNU adalah pengajian rutin yang dilaksanakan selama empat puluh hari dalam sekali, tepatnya pada hari ahad pahing pada pukul 07.00-09.00 WIB yang dilaksanakan di gedung pertemuan Nahdhatul Ulama. Selain kegiatan yang telah dipaparkan di atas, ada kegiatan yang lainnya yang dilakukan setiap selapanan ahad pahing yaitu kegiatan berziarah ke makam walisongo, ke makam para ulama-ulama, para tokoh-tokoh, kyai-kyai NU, ataupun sesepuh NU.

**B. PEMAHAMAN RUKUN DAN WAJIB HAJI JEMAAH LANSIA
KBIH NU KOTA SEMARANG TAHUN 2024**

Peneliti memilih jemaah dalam kategori lansia dengan usia 65 tahun keatas, dikarenakan subjek dalam penelitian ini adalah jemaah lansia. Berdasarkan hasil wawancara kepada jemaah haji KBIHU NU Kota Semarang yang dalam kategori jemaah lanjut usia terkait pemahaman materi fiqh haji terkait rukun dan wajib haji, berikut ini merupakan data-data narasumber yang menjadi sumber data dalam penelitian ini :

1. Ibu Sp (70 Tahun)

Pemahaman Ibu Sp sebagai calon jemaah haji yakni faktor kesehatan penglihatan, pendengaran, dan umur yang sudah tua mempengaruhi pemahaman rukun dan wajib haji, tidak ada perubahan pemahaman pada beliau. Sebagaimana yang diucapkan oleh Ibu Sp, bahwa :

“saya sudah berumur mas, pendengaran sama penglihatan saya sudah kurang juga jadi tidak paham sama sekali kalau ditanya soal rukun wajib dan haji. Kalo ditanya perubahan selama ikut bimbingan juga saya bingung mas ndak bisa menjawab soalnya jarang ikut bimbingan Saya juga didampingi sama anak saya yang cewek kalau kemana-mana dia ikut sebagai pendamping. Jadi saya manut anak saya aja mas selama bimbingan”⁵⁹

2. Bapak St (70 Tahun)

Pemahaman Bapak St sebagai calon jemaah haji yakni faktor umur yang sudah tua mempengaruhi pemahaman rukun dan wajib haji. Bapak St yang memahami pada saat proses bimbingan namun setelah selesai bimbingan bahkan sampai hari terakhir beliau lupa akan materi yang dipelajari. Sebagaimana yang diucapkan oleh Bapak St, bahwa :

“saya ndak paham banget mas, mengenai hukum apalagi rincian dan sunnahnya rukun wajib haji. bacaan-bacaanya juga tidak ingat, kendala saya untuk memahami juga karena umur yang sudah tua. misalkan dalam hal penglihatan dan pendengaran yang berkurang, serta untuk bergerak saja sudah susah. Memang selama proses bimbingan dengerin pak kyai po pembimbing menyampaikan materi saya sedikit paham kadang malah ingat, tapi kalau sudah selesai bimbingan ya lupa lagi ngeblank pikirannya sampai sekarang juga sudah lupa semuanya mas kalo ga di ulang lagi materi-materi haji”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara Dengan Jemaah Lansia Pada 24 Desember 2023

⁶⁰ Wawancara Dengan Jemaah Lansia Pada 14 Januari 2024

3. Bapak Sr (69 Tahun)

Pemahaman Bapak Sr sebagai calon jemaah haji yakni faktor umur yang sudah tua mempengaruhi dalam pemahaman rukun dan wajib haji. Bapak Sr mengikuti bimbingan manasik haji untuk memahami dan dinilai cukup paham setelah bimbingan. Sebagaimana yang diucapkan oleh Bapak Sr, bahwa :

“kurang tau saya mas kalo soal ilmu lebih dalamnya tentang rukun dan wajib haji, cuman ikut ya ini saya berharap ikut bimbingan makannya biar lebih tau. Kalau ditanya haji itu apa saya tau, terus kalo niat sama bacaan lainnya kan ada di buku tuntunan atau bisa ikut bacaan pembimbingnya. Kalo kendala sih menurut saya banyak ya mas namanya juga sudah berumur, yang penting kuat sama sehat aja mas selama ibadah haji. Selama saya ikut bimbingan disini juga sebenarnya ada perubahan mas yang awalnya saya bener-bener gatau tuh proses ibadah haji bagaimana. Tapi disini saya sedikit paham walaupun makin mendekati hari h keberangkatan yo mesti panik malah sampe tidak ingat apa-apa.”⁶¹

4. Bapak Ts (74 Tahun)

Pemahaman Bapak Ts sebagai calon jemaah haji yakni faktor umur yang sudah tua dan penglihatan yang memudar mempengaruhi dalam pemahaman rukun dan wajib haji. Bapak Ts hanya berniat mengikuti bimbingan manasik haji dengan ikhlas walaupun sering lupa terkait materi selama bimbingan. Sebagaimana yang diucapkan oleh Bapak Ts, bahwa :

“ya mungkin kalo mas tanya lebih mendalam rukun dan wajib haji saya kurang paham, selama bimbingan juga menyimak tapi radak sulit, membaca buku tuntunan juga sudah buram mas. Saya juga paling tua di rombongan toh yang muda-muda ntar bisa membantu juga kan. Tapi kalau soal niat haji bisa nek dibimbing, pengertian haji po bacaan-bacaan lainnya juga sudah ada di buku pegangan walaupun saya susah untuk

⁶¹ Wawancara Dengan Jemaah Lansia Pada 4 Februari 2024

membaca mas, jadi nanti tinggal ngikutin pembimbingnya atau pak kyainya. Selain itu bagi saya yang paling penting itu niat Ikhlas beribadah dan kuat karna umur sudah tua mas bukan masih muda yang badannya segar kayak mas. Selama proses bimbingan manasik haji sampai dengan selesai pun saya sudah sering lupa mas materinya apa aja, Taunya mung nanti berangkat haji ibadah ke mekkah melu rombongan wes gitu tok mas”⁶²

5. Ibu Sb (65 Tahun)

Pemahaman Ibu Sb sebagai calon jemaah haji yakni faktor umur yang sudah tua mengakibatkan penyakit pikun, serta ketidakhadiran dalam proses bimbingan mempengaruhi dalam pemahaman rukun dan wajib haji. Ibu Sb mengikuti bimbingan manasik haji untuk belajar dan menambah teman, walaupun proses bimbingan yang pada awalnya beliau tidak paham kemudian hingga selesai bimbingan tetap tidak paham. Sebagaimana yang diucapkan oleh Ibu Sb, bahwa :

“saya jawab nggih mas, jujur nek rukun dan wajib haji itu apa saja tidak paham mas. Memang tujuannya ikut bimbingan kan biar belajar sama nambah teman dan keluarga toh saya seneng mas banyak belajar hal baru apalagi ini tentang ibadah yang mau dijalani nantinya. Lagian mas kalo disini banyak yang saya kira juga ga paham awalnya, tapi di akhir bimbingan pasti ada yang paham kok meskipun ada juga yang tetep ga paham seperti saya, apalagi yang lansia mas yo kalo mas tanya kayakkan tukun dan wajib haji ya banyak yang gatau menurutu saya. Diumur segini gampang lupa mas, ini kendala saya juga ditambah kalo udah jarang ikut bimbingan mestine bakal ngaruh. Mas tanya tentang bacaan niat dan lainnya saya bisa kok walaupun terbatah-batah soalnya kalo dibimbing kan pakai ejaan mas kita ga harus baca huruf arab di buku atau kayak ngaji gitu mas, besok tinggal mengikuti pak kyai atau pembimbing aja kalo ndak tau”⁶³

⁶² Wawancara Dengan Jemaah Lansia Pada 24 Desember 2023

⁶³ Wawancara Dengan Jemaah Lansia Pada 3 Maret 2024

6. Ibu Mt (69 Tahun)

Pemahaman Ibu Mt sebagai calon jemaah haji yakni faktor umur yang sudah tua mempengaruhi pergerakan yang terbatas sehingga menghambat proses penyerapan materi. Meskipun demikian Ibu Mt yang mengikuti bimbingan dengan baik dapat memahami serta mengingat materi hingga selesai bimbingan. Sebagaimana yang diucapkan oleh Ibu Mt, bahwa :

*"lalhamdulillah e saya paham kok mas nek misal mas tanya soal pengertian atau arti saya jawab menurut saya thawaf memutari kakbah, tahalul mencukur rambut, berihram, sai berlari di shafa dan marwa ,serta wukuf. Kemudian pertanyaan mas tentang membedakan rukun sama wajib haji nek rukun haji itu wajib dilakukan tidak boleh ditinggal apa bahasanya ga sah, sedangkan wajib haji saya lupa mas maaf. Hanya itu saja yang saya tau kalo yang lainnya itu ada buku tuntunan mas, ada juga buku tuntunan yang untuk lansia toh. Atau nanti bisa bertanya dengan pak kyai. Nek soal kendala selama ini ya sama saja dengan lansia yang lainnya mas, susah gerak sering sakit mas uratnya, mendengar atau membaca misalnya melihat sesuatu juga sdah rada kurang jadi ya bismillah niat aja mas selama bimbingan ini. Perubahan selama melakukan manasik haji dan sesudahnya ya tentu aja ada mas, belajar dengan pak kyai yang pinter-pinter dan ramah pengertian sama jemaahnya, lagian ketemu jemaah lainnya yang akan jadi keluarga juga selama naik haji nanti pokoknya seneng mas"*⁶⁴

7. Bapak Wp (66 Tahun)

Pemahaman Bapak Wp sebagai calon jemaah haji yakni selain faktor fisik yang berkurang dan umur yang sudah tua berakibat timbulnya kelupaan dalam pemahaman rukun dan wajib haji. Pemahaman Bapak Wp bertambah setelah mengikuti bimbingan walaupun kenyataannya beliau masih sering kelupaan . Sebagaimana yang diucapkan oleh Bapak Wp, bahwa :

⁶⁴ Wawancara Dengan Jemaah Lansia Pada 24 Desember 2023

“saya sedikit paham mas tentang ibadah haji, seperti apa itu bertahalul dan berihram contohnya. Kalau bacaan niat dan sebagainya saya harus buka buku tuntunan sembari didampingi pembimbing. kendala saya pribadi hanya saja kadang sering kelupaan kalau langsung ditanya. Maklum mas dah tua. Selain itu fisiknya juga sudah kurang semua, jalan saja terkadang dibantu pendamping. Perubahan dalam diri saya kalo soal pengetahuan itu bertambah mas, tapi ya gitu toh masih sering kelupaan kalo pikirannya sudah ga lagi di kbih.”⁶⁵

8. Ibu Si (74 Tahun)

Pemahaman Ibu Si sebagai calon jemaah haji yakni faktor riwayat penyakit mempengaruhi pemahaman rukun dan wajib haji. Ibu Si mengaku ada perubahan dalam pemahamannya selama mengikuti bimbingan namun karena riwayat penyakit yang diderita sehingga dikatan tidak memahami materinya. Sebagaimana yang diucapkan oleh Ibu Si, bahwa :

“Ibu bergerak saja sudah susah, apalagi untuk mengingat dan memahami materi. Ya mungkin karena riwayat penyakit jadinya kesulitan untuk memahami terutama masalah rukun dan wajib haji selama bimbinga juga tidak begitu fokus mas, semuanya ngikut aja mas arahnya. kalau ditanya perubahan selama sebelum dan sesudah bimbingan manasik haji ya mungkin lebih ke Rohani ya mas, seperti sering mendengarkan ceramah. Iintinya gitu mas walupun terkadang waktu di ruangan bisa paham taunya pas sudah selesai malah lupa. Aplagi kalua sudah sampai dirumah ya udah tidak kepikiran lagi. Paham dan tidak paham sama materi selama bimbingan manasik haji ini sudah susah mas karena masalah itu tadi sudah berumur dan ada penyakit.”⁶⁶

9. Bapak As (70 Tahun)

Pemahaman Bapak As sebagai calon jemaah haji yakni faktor umur yang sudah tua mempengaruhi intelektual dalam pemahaman rukun dan wajib

⁶⁵ Wawancara Dengan Jemaah Lansia Pada 14 Januari 2024

⁶⁶ Wawancara Dengan Jemaah Lansia Pada 4 Februari 2024

haji. Kesulitan dalam mendengar dan melihat pembimbing menjelaskan materi sehingga yang pada awalnya tidak paham menjadi sedikit paham walaupun harus diingatkan. Sebagaimana yang diucapkan oleh Bapak As, bahwa :

“saya tidak paham mas kalau hukumnya rukun dan wajib haji itu bagaimana. Tetapi membahas tentang perhajian saya paham sedikit tentang ihram, thawaf, tahalul walaupun hanya garis besarnya saja. Niatnya haji aja tidak begitu fasih dan terkadang malah kelupaan. Selain itu diumur segini juga susah bergerak, buat melihat pembimbing atau mendengar pembimbing berbicara saja sulit mas. Cuman kalo ditanya perubahan selama melakukan manasik haji ada mas, awalnya memang saya ga tau sama sekali bahkan untuk sekedar pertanyaan haji itu apa haji itu bagaimana caranya, tapi sekarang mungkin sudah tau lah sedikit-sedikit. Menjelaskannya pun susah mas saya harus ada yang ngingetin baru ingat juga, kalo disuruh jawab langsung atau ditanya langsung saya ya ngebalnk gabisa jawab.”⁶⁷

10. Bapak Sh (70 Tahun)

Pemahaman Bapak Sh sebagai calon jemaah haji yakni faktor pendengaran mempengaruhi dalam pemahaman rukun dan wajib haji. Bapak Sh kurang memperhatikan selama proses manasik haji meskipun beliau tetap tidak paham hingga selesai bimbingan. Sebagaimana yang diucapkan oleh Bapak Sh, bahwa :

“saya tidak paham sama sekali tentang rukun haji itu apa dan wajib haji itu apa, pelaksanaan ibadah ini saya hanya lurus mengikuti Pak kyai dan arahan pembimbing lainnya. Selain itu pendengaran saya juga sudah berkurang mas jadi bersama rombongan yang lainnya bisa saling membantu untuk terus mengingatkan. Dilain sisi memang ketika pelaksanaan manasik saya terkendala banyak hal mas yang paling utama

⁶⁷ Wawancara Dengan Jemaah Lansia Pada 14 Januari 2024

itu Kesehatan, materi yang disampaikan juga terkait rukun dan wajib haji ada mas saya saja yang kurang memperhatikan”⁶⁸

11. Bapak Sk (72 Tahun)

Pemahaman Bapak Sk sebagai calon jemaah haji yakni faktor umur yang sudah tua mempengaruhi kesehatan indra penglihatan, pendengaran, serta terbatasnya pergerakan dalam pemahaman rukun dan wajib haji. Meskipun kendala dalam hafalan, namun niat Bapak Sk untuk lebih memahami materi perhajian terbayarkan setelah bimbingan. Sebagaimana yang diucapkan oleh Bapak Sk, bahwa :

“saya memang tidak terlalu paham mas kalau berhubungan dengan hukumnya rukun dan wajib haji itu bagaimana. Tetapi membahas tentang perhajian saya pahami sedikit tentang istilah yang lumrah para jemaah seperti ihram, thawaf, tahalul walaupun hanya garis besarnya saja. Niatnya haji aja tidak begitu fasih dan terkadang malah kelupaan ketika harus diucapkan langsung. Selain itu diumur segini juga susah bergerak, buat melihat pembimbing atau mendengar pembimbing berbicara saja sulit mas. Maklum mas kendala di lansia memang banyak. Namun di KBIH inilah saya sedikit paham tentang perhajian. Yang awalnya gatau menjadi sedikit lebih tau seperti itu”⁶⁹

12. Bapak So (65 Tahun)

Pemahaman Bapak So sebagai calon jemaah haji yakni faktor umur yang sudah tua, penglihatan, dan pendengaran mempengaruhi dalam pemahaman rukun dan wajib haji. Bapak So tetap semangat mengikuti proses bimbingan walaupun beliau merasa telat dalam memahami agama. Sebagaimana yang diucapkan oleh Bapak So, bahwa :

“pemahaman saya tentang materi selama manasik haji benar-benar kurang mas, materi rukun dan wajib haj kemudian fiqh haji benar-benar

⁶⁸ Wawancara Dengan Jemaah Lansia Pada 3 Maret 2024

⁶⁹ Wawancara Dengan Jemaah Lansia Pada 31 Maret 2024

susah dipahami. Kendala saya juga bener kata mas kurang lebih sama seperti jemaah lansia lainnya mengarah ke penglihatan dan pendengaran yang sudah berkurang, sehingga segala pelaksanaan manasik haji hanya bisa dibimbing oleh pak kyainya kbih ini mas. Kegiatan bimbingan manasik haji di kbih menjadi Pelajaran yang baru buat saya mas karna belajar soal agama itu penting meskipun saya telat mempelajari tentang perhajian ini mudah-mudahan bermanfaat mas setelah bimbingan ini dan seterusnya”⁷⁰

13. Ibu Md (70 Tahun)

Pemahaman Ibu Md sebagai calon jemaah haji yakni faktor umur yang sudah tua mempengaruhi intelektual dalam memahami rukun dan wajib haji. Ibu Md sulit mengingat materi rukun dan wajib haji. Sebagaimana yang diucapkan oleh Ibu Md, bahwa :

“fiqih haji ya mas ? terkait pemahaman rukun dan wajib haji sudah lupa mas sudah tidak ingat lagi, karena saya memang orangnya pelupa, anak saya sering bilang. Ini saja manasik hajinya hanya ikut arahan pembimbing saja mas. Kendala orang tua mas sudah pasti berhubungan dengan kesehatan. Sebelum dan sesudah bimbingan juga tidak ada perbedaan mas saya tetap kurang paham. Pelaksanaan nantinya ngikut aja mas doakan lancar.”⁷¹

14. Ibu Mh (68 Tahun)

Pemahaman Ibu Mh sebagai calon jemaah haji yakni faktor umur yang sudah tua serta kekurangan dalam intelektual mempengaruhi dalam pemahaman rukun dan wajib haji. Tidak ada perubahan pemahaman pada Ibu Mh, beliau tetap tidak paham terkait rukun dan wajib haji. Sebagaimana yang diucapkan oleh Ibu Mh, bahwa :

“selama pembelajaran materi kbih ini saya paham-paham saja mas namun masalahnya tidak semua orang pintar kan, apalagi dah tua ya mesti

⁷⁰ Wawancara Dengan Jemaah Lansia Pada 4 Februari 2024

⁷¹ Wawancara Dengan Jemaah Lansia Pada 31 Maret 2024

pikun yang mikir anak, mikir keluarga dan sebagainya. Sebelum dan sesudah bimbingan ya sama aja to mas ga ingat apa-apa toh pelaksanaanya nanti diarahin pembimbing dan dibantu sesama jemaah yang muda-muda juga”⁷²

15. Ibu Ir (65 Tahun)

Pemahaman Ibu Ir sebagai calon jemaah haji yakni faktor umur yang sudah tua dan sulit dalam bergerak mempengaruhi dalam pemahaman rukun dan wajib haji. Ibu Ir mengikuti sedikit memahami terkait rukun dan wajib haji. Sebagaimana yang diucapkan oleh Ibu Ir, bahwa :

“materi yang saya pahami sedikit mas mungkin soal haji yang saya tidak tau itu rukun atau wajib haji. seperti berihram, niat dalam ibadah haji dan lain sebagainya. Tetapi tidak sampai merinci sekali. Dilain sisi saya saling mengingatkan dengan Pak Wukir (suami). Kemudian pada waktu pelaksanaan ibadah haji juga ditemani pak kyai dan pembimbingnya. Selama bimbingan kendala saya susah bergerak susah berjalan sama seperti suami saya mas cuman sama- belajar di kbih ini jadi nyaman mas, yang kata mas tentang pemahaman tadi saya tidak terlalu paham banyak”⁷³

C. PROSES BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIH NU KOTA SEMARANG

Melalui studi dokumen oleh KBIH NU Kota Semarang, diperoleh data jemaah haji yang melakukan bimbingan manasik haji di KBIH Kota Semarang. Menurut data yang diperoleh penulis, peserta bimbingan manasik haji di KBIH NU Kota Semarang berjumlah 277 calon jemaah haji. Dari 277, ada 62 anggota lansia. Jumlah lansia pasti sangat bervariasi, mulai dari usia serta jenis kelamin.

Manasik haji membutuhkan bimbingan dalam bentuk pendampingan dan pelatihan. Khususnya kepada jemaah haji lansia. Adapun pelatihan di KBIH NU Kota Semarang berdasarkan pada kurikulum jadwal bimbingan manasik haji.

⁷² Wawancara Dengan Jemaah Lansia Pada 4 Februari 2024

⁷³ Wawancara Dengan Jemaah Lansia Pada 14 Januari 2023

Jadwal Bimbingan Manasik Haji dan Kurikulum Bimbingan Manasik Haji di KBIH NU Kota Semarang sudah tersusun secara terstruktur dengan 18 materi selama kurang lebih 24-25 kali pertemuan, mulai dari pembukaan manasik haji hingga pelepasan calon jemaah haji. Materi yang digunakan disesuaikan dengan buku “Tuntunan Manasik Haji” dari Kementerian Agama RI agar prosesnya sejalan dengan Bimbingan Manasik Haji yang dipandu oleh Pemerintah. KBIH NU lebih menekankan pada materi Fiqh Haji yang mana ada 4 pertemuan dalam Fiqh haji dengan durasi dua jam dalam satu kali pertemuan.

Pelatihan bimbingan manasik haji dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan dilakukan secara tepat waktu dan nyaman bagi para jemaah haji lansia. Perlu diketahui bahwa jadwal pelatihan manasik haji juga bertujuan untuk pembagian tugas bagi para pendamping jemaah haji lansia. Selain itu, Jadwal bimbingan memungkinkan jemaah mendapatkan informasi dan pelatihan yang cukup mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. Ini termasuk penjelasan tentang ritual, peraturan, dan etika selama haji. Dengan jadwal yang terstruktur, jemaah dapat mempersiapkan diri dengan baik dan memahami setiap langkah ibadah.

KBIH NU menggunakan 5 metode dalam proses bimbingan manasik haji yaitu Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Demonstrasi, dan Praktik. Praktik di KBIH NU dilaksanakan sebanyak 2 kali guna menerapkan teori dalam situasi nyata dan bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan persiapan lebih matang para calon jemaah haji khususnya jemaah haji lansia. Dengan interaksi langsung antar pembimbing dan jemaah dan antar jemaah dengan jemaah lainnya, proses pembelajaran dinilai lebih efektif karena memberikan fokus yang baik dalam memberikan pemahaman terkait proses manasik haji terutama pada lansia. Penurunan fungsi kognitif, penglihatan, serta pendengaran pada lansia membuat lansia tidak mampu fokus jika hanya terpaku pada materi yang disampaikan oleh pembimbing, maka dari itu KBIH NU menggabungkan 5 metode agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

KBIH NU Kota Semarang lebih sering menekankan metode Tanya jawab untuk mengulang Kembali materi sebelumnya, sehingga Jemaah yang lupa bisa mengingat atau bahkan bertanya kepada pembimbing. Pembimbing juga lebih ekstra menekankan pelayanan terhadap Jemaah lansia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak T selaku Pembimbing manasik haji di KBIH NU Kota Semarang.

“Begitu pula saat pelaksanaan praktek manasik haji mas, masalah Kesehatan mbah-mbah jemaah lansia itu yang tidak mampu ya ga wajib ikut dan ga dipaksakan, mereka boleh beristirahat, Atau biasanya dibantu pelaksanaannya oleh pembimbing di kbih atau bahkan pendamping dari keluarganya sendiri.”

Semua Jemaah dibebaskan untuk menghubungi pembimbing bertanya masalah apapun terkait ibadah haji baik secara langsung maupun dengan media lain seperti menelepon atau bisa menghubungi di whatsapp. Selama proses pembimbingan, Jemaah lebih banyak bertanya mengenai larangan-larangan haji sedangkan untuk yang lainnya Jemaah lebih mengikuti arahan dari pembimbing, pada saat pelatihan manasik maupun saat melakukan ibadah Haji Di Makkah.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait proses bimbingan manasik haji Lansia di KBIH NU Kota Semarang bahwa pada prosesnya pembimbingan Jemaah yang dilakukan oleh KBIH NU Kota Semarang itu sama, hanya saja KBIH NU melakukan pelayanan khusus dengan memisahkan pembimbingan Jemaah lansia dengan tujuan agar Jemaah lansia bisa lebih fokus dan lebih menekankan pada materi fiqh haji dibanding ibadahnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Thormidzi selaku Pembimbing manasik haji di KBIH NU Kota Semarang.

“pada hakekatnya penyampaian materi terkait pemahaman rukun dan wajib haji kepada para Jemaah itu sama, baik itu untuk Jemaah yang umum maupun Jemaah lansia. Akan tetapi bagi Jemaah lansia ada pelayanan khusus Dimana pembimbing biasanya memisahkan Jemaah lansia dengan Jemaah umum lainnya agar mereka yang Jemaah lansia bisa lebih fokus.

Untuk materi pun mas, lebih menekankan pada fiqh hajinya dibanding fiqh ibadahnya.”

KBIH NU Kota Semarang menyediakan pelayanan khusus untuk Jemaah haji lansia, komponen utama yang disiapkan oleh KBIH NU yaitu menyiapkan dan menentukan pembimbing manasik yang professional bersertifikasi haji dan sudah betul-betul paham tentang haji. KBIH NU juga mengampu pembimbing atau kyai-kyai yang punya pondok pesantren sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Umam yakni sebagai berikut :

“karna seputar ibadah kerohanian, kami mengambil pembimbing-pembimbing yang basicnya dari pesantren pesantren. Selain pembimbing Kami juga ada penjaringan lansia, jadi Ketika pendaftaran Jemaah mengisi data umur dan sebagainya untuk mengetahui ada berapa Jemaah yang lansia dari beberapa latar belakangnya yang seperti apa. Dan setelah ditemukan Jemaah lansia dari penjaringan kami melakukan pembimbingan secara khusus mempertemukan dengan keluarganya agar memudahkan pelaksanaan manasik dan pelaksanaan langsung ibadah haji.”

Pelayanan khusus untuk jemaah lansia diharapkan dapat meningkatkan pemahaman jemaah terkait proses ibadah haji. Pelayanan lain untuk lansia yang disediakan oleh KBIH NU Kota Semarang adalah membagi rombongan dengan rata, yaitu tidak hanya diisi oleh jemaah yang lansia tetapi juga jemaah yang lebih muda agar bisa membantu jemaah lansia, selain itu pentingnya grup atau rombongan ini ditujukan agar jemaah muda lebih dekat dengan jemaah lansia untuk saling membantu. Sehingga ketika pembimbing fokus mengajarkan ketua rombongannya, maka ketuanya yang akan mengingatkan serta membantu Jemaah yang lainnya agar prosesi ibadah haji berjalan lebih efektif.

BAB IV
ANALISIS BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENGEMBANGKAN
PEMAHAMAN RUKUN DAN WAJIB HAJI BAGI JEMAAH LANSIA DI
KBIH NU KOTA SEMARANG TAHUN 2024

1. Analisis Pemahaman Rukun dan Wajib Haji Jemaah Lansia KBIH NU Kota Semarang Tahun 2024

Jumlah Jemaah haji lansia yang terdaftar dalam Bimbingan Manasik Haji di KBIH NU Kota Semarang tahun 2024 M/1446 H sebanyak 62 calon Jemaah Haji. Dari total populasi Jemaah haji, peneliti mengambil sample kualitatif sebanyak 25% untuk dijadikan responden penelitian, yaitu berjumlah 15 jemaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama Jemaah lansia dalam memahami materi saat pelatihan bimbingan manasik haji adalah kemampuan fisik dan daya otak Jemaah lansia yang sudah melemah, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sup. Beliau menjelaskan bahwa pendengaran dan penglihatan yang sudah melemah membuat beliau kurang memahami rukun dan wajib haji.

“saya sudah berumur mas, pendengaran sama penglihatan saya sudah kurang juga jadi tidak paham sama sekali kalau ditanya soal rukun wajib dan haji. Saya juga didampingi sama anak saya yang cewek ikut sebagai pendamping. Jadi saya manut anak saya aja mas”

Begitu pula dengan yang dialami oleh Bapak Sut, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“saya tidak paham mas, mengenai hukum apalagi rincian sunnahnya rukun dan wajib haji. bacaan-bacaanya juga tidak ingat, kendala saya untuk memahami juga karena umur yang sudah tua. misalkan dalam hal penglihatan dan pendengaran yang berkurang, serta untuk bergerak saja sudah susah.”

Pada pelaksanaan ibadah haji, jemaah haji lansia yang ada di KBIH NU Kota Semarang cenderung lebih mengikuti arahan pembimbing. KBIH NU menyediakan buku pegangan jemaah yang berisi niat dan tuntunan pelaksanaan ibadah haji. Khusus untuk lansia, buku dibuat dengan menambahkan bacaan-bacaan latin untuk memudahkan jemaah lansia dalam membaca. Masing-masing dari Jemaah diberikan buku pegangan sehingga mereka cenderung tidak menghafal, hanya membaca atau mengikuti bacaan dari pembimbing dengan tujuan ikhlas dan niat beribadah kepada Allah swt. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Tas . Beliau menjelaskan bahwa kalau niat dan bacaan lainnya sudah tertulis dibuku pegangan, selebihnya hanya mengikuti arahan pembimbing.

“kalau soal rukun dan wajib haji saya kurang paham mas apa aja dan bagaimana rincianya. Saya juga paling tua di rombongan, tapi kalau soal niat haji dan lain-lain bacaan kan sudah ada di buku pegangan, jadi tinggal ngikutin pembimbingnya atau pak kyainya. Selain itu bagi saya yang paling penting bagi saya itu niat Ikhlas beribadah dan kuat karna umur sudah tua mas bukan masih muda yang badannya segar kayak mas”

Begitu pula dengan yang dialami oleh Bapak SR, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“kurang tau saya mas, cuman ikut pak kyai atau pembimbingnya saja. Kalau ditanya haji itu apa saya tau, terus kalo niat sama bacaan lainnya kan ada di buku tuntunan atau bisa ikut bacaan pembimbingnya. Yang penting kuat sama sehat aja mas selama ibadah haji.”

Didukung juga oleh pendapat Ibu Si, yang mana beliau menjelaskan sebagai berikut :

“saya tidak paham mas rukun dan wajib haji itu apa saja. Kalau membahas tentang bacaan niat dan lainnya, besok

tinggal mengikuti pak kyai atau pembimbing di saat pelaksanaan haji langsung maupun pelaksanaan manasik haji saat ini “

Para jemaah lansia mengakui bahwa rukun dan wajib haji tidak menjadi fokus utama mereka dalam melaksanakan ibadah haji. Dengan demikian, masih ada jemaah lansia yang memahami terkait rukun dan wajib haji seperti niat dan pratik bimbingan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mut :

”saya paham mas seperti thawaf memutari kakbah, tahalul mencukur rambut, berihram, sai berlari antara shafa dan marwa ,serta wukuf. Kemudian perbedaan rukun haji itu wajib dilakukan tidak boleh ditinggal, sedangkan wajib haji jika ditinggal bayar denda mas. Hanya itu saja yang saya tau kurang dan lebihnya ada di buku atau bisa bertanya dengam pak kyai. Membicarakan kendala selama ini ya sama saja dengan lansia yang lainnya mas, pergerakan terbatas, indra pendengaran berkurang, ditambah penglihatan juga sudah mulai memudar.”

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak WP bahwa

“saya sedikit paham mas tentang ibadah haji, seperti apa itu bertahalul dan berihram contohnya. Kalau bacaan niat dan sebagainya saya harus buka buku tuntunan sembari didampingi pembimbing. kendala saya pribadi hanya saja kadang sering kelupaan kalau langsung ditanya. Maklum mas dah tua. Selain itu fisiknya juga sudah kurang semua, jalan saja terkadang dibantu pendamping.”

Faktor yang menghambat dalam memahami materi ibadah haji sangat beragam, melemahnya daya ingat otak, kemampuan fisik lansia yang menurun serta memiliki penyakit bawaan akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman rukun dan wajib haji jemaah lansia. Terbatasnya aktivitas jemaah lansia, terutama jemaah yang menggunakan kursi roda sudah mengalihkan fokus jemaah. Pembimbing dan jemaah akan memprioritaskan kesehatan selama

proses pembimbingan dan pelaksanaan ibadah haji di Makkah. Seperti yang dialami oleh Ibu Si, beliau menjelaskan bahwa :

“saya bergerak saja sudah susah mas, apalagi untuk mengingat dan memahami materi ini saja (pakai kursi roda) mungkin karena riwayat penyakit jadinya saya juga kesulitan untuk memahami terutama masalah rukun dan wajib haji”

Hal serupa pula yang dialami oleh Bapak As, yang mana beliau menyampaikan sebagai berikut :

“saya tidak paham mas kalau hukumnya rukun dan wajib haji itu bagaimana. Tetapi membahas tentang perhajian saya paham sedikit tentang ihram, thawaf, tahalul walaupun hanya garis besarnya saja. Niatnya haji aja tidak begitu fasih dan terkadang malah kelupaan. Selain itu diumur segini juga susah bergerak, buat melihat pembimbing atau mendengar pembimbing berbicara saja sulit mas.”

Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa fokus utama jemaah haji lansia dan KBIH NU Kota Semarang adalah kesehatan jemaah lansia, karena selama prosesi ibadah haji jemaah lansia akan dilakukan pendampingan ekstra oleh kelompok dan pembimbing selama di Makkah maupun Tanah Air.

KBIH NU Kota Semarang tidak melakukan evaluasi khusus pada jemaah lansia, dengan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab yang dilakukan antara pembimbing dan jemaah atau antara jemaah satu dengan jemaah lainnya, pembimbing sudah mampu menilai tingkat pemahaman jemaah. Pemahaman materi bimbingan manasik haji lansia dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu kondisi fisik jemaah, latar belakang pendidikan dan latar belakang pekerjaan. Bapak umam menjelaskan sebagai berikut :

“Kalau menurut saya Tingkat pemahaman itu tergantung Jemaah lansianya, karena dipengaruhi latar belakangnya karena yang biasanya mungkin contohnya berlatar belakang Pendidikan seperti alumni pns

atau pensiunan dan sebagainya itu cepat paham karna beliau ini kritis, walaupun usianya sudah sepuh tetapi masih sigap menyimak. Akan tetapi ya mungkin yang berlatar belakang petani dan sebagainya itu agak susah karna biasanya ya mereka seng penting manut ikut pak kyai.”

Bapak Thormidzi juga menyampaikan terkait evaluasi sebagai berikut :

“Untuk tingkat pemahaman Jemaah lansia yo gaada testimoni, mereka mengakunya paham yo disamping itu memang Ketika pelaksanaan langsung ngeblank, cuman dari kbih sering menganjurkan untuk buku tuntunannya di baca berulang-ulang. Ada juga evaluasi diakhir manasik kami bertanya siapa yang belum paham? Yo mereka rata-rata bilang memahami mantuk-mantuk tapi kita kan gatau beneran paham atau tidak.”

Selama proses pembimbingan manasik haji, rukun dan wajib haji selalu ditekankan oleh pembimbing pada saat proses pembelajaran. KBIH NU sangat mengutamakan kualitas bimbingan dengan memperbanyak pertemuan. Namun pada praktiknya, jemaah yang paham saat proses pembimbingan belum bisa dipastikan lancar saat pelaksanaan ibadah haji di Makkah. Oleh karena itu pembimbing harus selalu sigap untuk mengecek dan mengatur seluruh rangkaian kegiatan dan aktivitas selama prosesi ibadah haji, seperti yang ditambahkan juga oleh Bapak Umam yaitu :

“Nggih mungkin rata-rata sampun paham, karna kan kami juga mengutamakan untuk selain dari kualitas bimbingan juga membperbanyak pertemuan. Jadi sering kami ulang-ulang tentang pemahaman rukun dan wajib haji, dan juga Ketika akhir-akhir manasik itu ada Namanya pepadatan materi seperti evaluasi. Memang kalau disini atau pas melaksanakan bimbingan manasik haji sudah paham tapi kenyataannya banyak pas sudah di sana atau di mekkah pada ngeblank. Tapi tetap ada pembimbing yang terus mengecek dan menghatur terus untuk jadwal kegiatan dan aktivitas disana”

Kendala dalam bimbingan manasik ibadah haji di tahun ini lebih kepada pemerintah, yang mana buku manasik baru dikeluarkan ketika satu minggu sebelum keberangkatan ibadah haji sehingga Jemaah tidak bisa mempelajarinya. Dalam menyikapi hal tersebut, KBIH NU sigap memberikan solusi kepada jemaah yaitu dengan menggunakan buku hibah dari tahun sebelumnya. KBIH NU juga juga mencetak ringkasan doa-doa untuk memudahkan jemaah dalam menghafal dan mempelajarinya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Thormidzi yaitu :

“Jadi kalau Jemaah sepuh atau lansia itu Ketika membaca banyak halaman malah makin ngeblank dan tidak paham, jadi kami buat doa khusus dicetak dengan font besar ada latinnya karna juga Sebagian besar banyak yang belum bisa atau fasih membaca Bahasa arab dan lain sebagainya.”

Hal tersebut terbukti efektif dalam memudahkan jemaah lansia saat prosesi ibadah haji.

Selama proses pembimbingan manasik haji, rukun dan wajib haji selalu ditekankan oleh pembimbing pada saat proses pembelajaran. KBIH NU sangat mengutamakan kualitas bimbingan dengan memperbanyak pertemuan. Pemahaman materi bimbingan manasik haji lansia dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu kondisi fisik jemaah, latar belakang pendidikan dan latar belakang pekerjaan. Problematika bimbingan manasik haji yang dialami lansia terdapat tiga hal yaitu problematika fisik, psikis, serta kelilimuan.

Pemahaman menurut Anas Sudjono merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Arti pemahaman juga tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan calon jemaah haji untuk memahami atau mengerti suatu konsep, informasi, atau pengetahuan serta mampu menggambarkan mengenai suatu hal, sehingga calon jemaah dalam proses bimbingan manasik mampu menjelaskan, menginterpretasikan, mengetahui serta mengingat untuk diterapkan dalam bimbingan manasik haji.

Berdasarkan tingkat pemahaman rukun dan wajib haji, penelitian ini memberikan data bahwa dari 15 responden terdapat 1 calon jemaah haji yang paham terhadap rukun dan wajib haji diantaranya Ibu M. Hal ini didasarkan pada calon jemaah haji tersebut mampu mengingat, menjelaskan, serta membandingkan rukun dan wajib haji, selain itu calon jemaah haji tersebut memiliki paca indra yang masih berfungsi dengan baik sehingga membantu mereka dalam membaca buku panduan tuntunan manasik haji dan umrah bagi lansia.

Adapun 5 calon jemaah haji yang cukup paham terhadap rukun dan wajib haji diantaranya yaitu Bapak T, Bapak S, Bapak S, Bapak WP dan Ibu I. Hal ini berdasarkan pada calon jemaah haji mampu mengikuti bacaan rukun dan wajib haji melalui buku tuntunan manasik haji dan umrah bagi lansia dan dibantu oleh pembimbing.

Calon jemaah haji lansia yang masuk dalam kategori tidak paham terdapat 9 calon jemaah haji. Hal ini disebabkan oleh kurang dalam segi kesehatan dan kurang berfungsinya panca indra. Khususnya panca indra pendengaran dan penglihatan. Kurang berfungsinya panca indra memberi dampak pada calon jemaah haji yaitu mereka sangat membutuhkan pendampingan secara menyeluruh oleh pembimbing manasik haji.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil bimbingan manasik haji masih banyak calon jemaah haji yang belum mandiri terhadap pemahaman rukun dan wajib haji. Faktor yang menyebabkan calon jemaah haji tidak paham yaitu :

Faktor usia, memiliki dampak yang signifikan bagi lansia yang menjalankan ibadah haji atau umroh. Bagi calon jemaah haji lansia memiliki kekurangan pada kesehatan fisik, kelelahan dan pengelolaan medis.

Faktor kurangnya kesadaran dalam kemandirian untuk menjalani ibadah haji. Jemaah haji lansia terlalu menggantungkan diri kepada pembimbing serta pendamping dalam menjalani ibadah haji. Hal ini disebabkan jemaah haji lansia memiliki keterbatasan dalam mengelola informasi secara menyeluruh.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Arti pemahaman juga tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran.⁷⁴ Sedangkan Rukun haji merupakan bagian dari tata cara rangkaian pokok dari suatu amalan yang tidak boleh ditinggalkan. Wajib haji merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji sebagai pelengkap rukun haji, dan jika salah satu dari wajib haji ini ditinggalkan, maka hajinya tetap sah, namun harus membayar dam (denda). Jadi pemahaman rukun dan wajib haji merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui, mengerti, serta memahami dari serangkaian ibadah haji, dan itu hal yang wajib dilakukan sesuai syariat yang telah ditentukan..

Penelitian ini telah membahas tingkat pemahaman calon jemaah haji lansia sesuai indikator yang telah ditetapkan. Maka dari itu penulis akan menganalisis setiap hasil wawancara dari calon jemaah haji lansia sebagai berikut :

1. Indikator Paham

Tingkat indikator paham bagi calon jemaah haji lansia terdapat pada 1 calon jemaah haji lansia yaitu Ibu Mt. Sebagai mana yang disampaikan oleh Ibu Mt saat proses wawancara yaitu :

”saya pahamnya sedikit mas seperti thawaf memutar kakbah, tahalul mencukur rambut, berihram sama sai gitu cuman tau sedikit.yang lainnya bisa ikut pak kyai aja ntar. Kalo mau tanya seputar perhajiannya di saat pelaksanaan hajinya ya sama pembimbing, kitanya dah dikasih buku mas buat belajar dan mempermudah saja.”

Adapun hasil dari wawancara kepada Ibu Mt telah membuktikan bahwa terdapat faktor, yaitu :

- a. Faktor memahami, hal ini dapat diketahui bahwa Ibu Mt telah memahami Thawaf, Tahalul, Ihram, dan Sai. Walaupun pemahamannya hanya sedikit namun Ibu Mt masih mengingat dan menginterpretasikan aktivitas tersebut secara langsung tanpa bantuan dari pembimbing. Selain itu beliau juga

⁷⁴ Anas Sudijodo, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 4 (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1996).

masih dalam keadaan sehat, baik itu jasmani maupun rohani terbukti dalam panca indra yang masih berfungsi dengan baik.

2. Indikator cukup Paham

Tingkat indikator cukup paham bagi calon jemaah haji lansia terdapat pada 5 calon jemaah haji lansia yaitu Bapak T, Bapak S, Bapak Sr, Bapak W, dan Ibu I. Adapun faktor yang mendasari hal tersebut yaitu :

a. Faktor Intelektual

Hasil wawancara kepada 5 calon jemaah haji lansia ini, dapat disimpulkan bahwa mereka tidak paham bahkan tidak hapal segala rukun dan wajib haji. Hanya saja mereka mampu membaca rukun dan wajib haji menggunakan buku tuntunan haji dan umrah sebagai buku pegangan. Selain itu, butuh pembimbingan dan pendampingan secara intens kepada mereka dalam melaksanakan ibadah haji.

b. Faktor Kesehatan

Hasil wawancara kepada 5 calon jemaah haji lansia yaitu mereka memiliki kesehatan yang kurang dan butuh pendampingan medis. Hal ini memberikan dampak dalam pelaksanaan manask haji dan umrah. Dampak yang dimaksud yaitu calon jemaah haji diberikan penyampaian materi secara khusus dari pihak KBIH.

3. Indikator tidak paham

Tingkat indikator cukup paham bagi calon jemaah haji lansia terdapat pada 9 calon jemaah haji lansia yaitu Ibu Sp, Ibu Sbi, Bapak Sk, Bapak St, Bapak A, Bapak Sj, Ibu Md, Ibu Mhi, Ibu Si. Adapun faktor yang mendasari hal tersebut, yaitu :

a. Faktor Intelektual

Hasil wawancara kepada 9 calon jemaah haji lansia yaitu mereka tidak paham sama sekali berkaitan dengan rukun dan wajib haji. Hal ini membuktikan bahwa calon jemaah haji tidak dapat menjelaskan,

menyimpulkan, mengaartikan, dan memberikan contoh segala rukun dan wajib haji.

b. Faktor Jasmani

Hasil wawancara kepada 9 calon jemaah haji lansia membuktikan bahwa mereka kurang sehat dari segi jasmani. Hal ini didasarkan pada kurang berfungsinya panca indra pendengaran, penglihatan, bahkan mudah kelelahan sehingga menghambat mereka dalam melaksanakan proses bimbingan manasik haji.

c. Faktor sosial

Faktor sosial memberikan pengaruh pada pemahaman rukun dan wajib haji bagi calon jemaah haji lansia yang tidak paham. Adapun pengaruh yang dimaksud yaitu, keluarga berkontribusi dalam memberikan pemahaman kepada mereka pada pelaksanaan ibadah haji. Calon jemaah haji yang tidak paham ini membutuhkan peran lebih keluarga dalam mendukung proses pembelajaran materi manasik haji (rukun dan wajib haji).

Dari hasil penjelasan indikator diatas peneliti menyimpulkan bahwa calon jemaah haji lansia termasuk dalam kategori tidak paham pada pemahaman rukun dan wajib haji. Hal ini disebabkan karna penurunannya intelektual khususnya dari segi pemahaman, kurangnya kesehatan pada calon jemaah haji lansia sehingga memberikan pengaruh pada pelaksanaan proses pembelajaran manasik haji. Selain itu faktor sosial juga memberikan dampak kepada calon jemaah haji lansia, hal ini disebabkan pada peran keluarga dalam mendampingi calon jemaah haji lansia.

2. Analisis Proses Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji terdiri dari tiga kata yaitu: Bimbingan, Manasik, dan Haji. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Bimbingan Manasik Haji Reguler oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan mendefinisikan Bimbingan Manasik Haji dalam Pasal 2 yaitu suatu bimbingan terhadap jamaah calon haji yang setidaknya memuat materi pelaksanaan ibadah haji, perjalanan dan pelayanan haji, serta informasi kesehatan dan kemabruran haji.

Adapun manfaat manasik haji yaitu, antara lain:

- a) Dapat mengetahui Tentang doa-doa sunah mulai dari keluar rumah untuk melaksanakan ibadah haji sampai kembali ke Indonesia dari Makkah.
- b) Dapat memberikan pemahaman mana yang wajib, rukun, sunah, dan haram saat melaksanakan ibadah haji.
- c) Dapat Mengetahui kondisi Makkah dan Madinah yang akan berguna untuk persiapan ibadah haji nantinya.
- d) Dapat saling mengenal jamaah lain sehingga saat di Makkah dapat saling membantu.

Seorang pembimbing selain memiliki beberapa strategi bimbingan manasik haji juga harus memiliki metode dalam memberikan materi bimbingan manasik haji kepada calon jemaah haji. Dengan demikian KBIH NU Kota Semarang telah berusaha untuk melakukan bimbingan manasik haji secara maksimal agar menjadikan calon jemaah haji yang berkualitas. Di KBIH NU Kota Semarang terbagi menjadi dua sistem bentuk bimbingan manasik haji yaitu bentuk bimbingan manasik haji kelompok dan bentuk bimbingan manasik haji massal. Adapun bentuk bimbingan manasik haji dan metode bimbingan manasik haji, sebagai berikut:

1) Bentuk Bimbingan Manasik Haji Kelompok

Bimbingan manasik haji kelompok diberikan kepada calon jemaah haji yang dilakukan secara berkelompok. Bimbingan kelompok terbagi dalam kelompok besar (rombongan) yang terdiri dari 45 orang, kemudian dibagi lagi menjadi 4 kelompok regu (kelompok kecil) yang masing-masing beranggotakan 11 orang dan di tambah 1 orang sebagai ketua rombongan. Tujuan terbentuknya

bimbingan kelompok tersebut supaya calon jemaah haji lebih mendalami materi yang di sampaikan oleh pembimbing dan jauh lebih spesifik.

2) Bentuk Bimbingan Manasik Haji Massal

Bentuk bimbingan maasik haji tersebut dilaksanakan secara massal kepada calon jemaah haji yang telah mendaftarkan diri ke Kementerian Agama Kabupaten/Kota tertentu. KBIH NU Kota Semarang selain menyelenggarakan bimbingan manasik secara massal kepada calon jemaah haji, juga mengarahkan mereka untuk mengikuti bimbingan manasik haji yang telah di selenggarakan oleh pihak KUA Kecamatan yang ada di daerahnya masing-masing dan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dengan KBIHU lainnya KBIH NU Kota Semarang menggunakan empat macam metode bimbingan manasik haji, sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu pengajaran secara lisan yang diberikan kepada calon jemaah haji. Metode ini yang menjadi keunggulan dari pembimbing dalam menjelaskan materi terkait dengan serangkaian ibadah haji. KBIH NU Kota Semarang pada metode tersebut pembimbing menyampaikan materi bimbingan manasik haji dengan menggunakan berbagai fasilitas untuk mendukung dalam acara bimbingan manasik haji, diantaranya menggunakan pengeras suara seperti mikrofon dan sound sistem, laptop dan LCD untuk menampilkan power point yang isinya materi-materi yang telah di rangkai oleh pembimbing KBIH NU Kota Semarang. Pengurus menyediakan tikar untuk alas duduk bagi calon jemaah haji yang tidak kebagian tempat duduk di aula.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara untuk menyampaikan pelajaran antara guru kepada siswanya ataupun sebaliknya supaya mendapatkan jawaban.⁷⁵ Dalam bimbingan manasik haji, metode tersebut merupakan strategi untuk mengukur sejauh mana pemahaman jemaah tentang materi yang disampaikan oleh pembimbing dan dapat membangkitkan respon jemaah haji. Metode ini

⁷⁵ Muhammad Anas, Mengenal Metodologi Pembelajaran, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , 2002), hlm. 17.

dapat digabungkan dengan metode ceramah agar dalam proses bimbingan para jemaah bisa menggali materi yang belum dipahami.

Metode tanya jawab yang diterapkan oleh KBIH NU Kota Semarang yang dilakukan oleh pembimbing setelah bimbingan manasik haji yakni calon jemaah haji diberi kesempatan untuk bertanya di sesi akhir yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas ataupun diluar materi yang nantinya pertanyaan-pertanyaan dari mereka akan di jawab oleh pembimbing. Dan bagi calon jemaah haji yang ingin mengutarakan pertanyaan seputar haji ataupun yang lainnya, maka dapat menyebutkan nama dan daerah asalnya, hal ini bertujuan agar mereka mudah mengingat teman-temannya. Maupun sebaliknya, dari pembimbing yang akan bertanya kepada calon jemaah haji supaya pembimbing dapat mengetahui apakah mereka memahami materi yang telah dibahas di setiap pertemuan. Jika masih ada pertanyaan dari jemaah, maka jemaah diperbolehkan menghubungi pembimbing manasik haji meskiun diluar dari jadwal manasik haji.

c) Metode Simulasi / Praktik

Bimbingan manasik haji dalam metode simulasi yaitu metode yang tepat untuk menggambarkan keadaan pada saat bimbingan manasik haji seperti melaksanakan rukun dan wajib haji maupun yang lainnya. Metode simulasi yang digunakan oleh KBIH NU Kota Semarang yakni dari pembimbing itu akan mempraktekkan bagaimana tata cara untuk memakai kain ihram yang benar kepada calon jemaah haji, kemudian mereka memperhatikan dengan seksama supaya mereka dapat memahami dan kemudian menirukannya.

KBIH NU Kota Semarang melakukan Bimbingan Manasik Haji secara terstruktur dengan 18 materi selama kurang lebih 24-25 kali pertemuan, mulai dari pembukaan manasik haji hingga pelepasan calon jemaah haji. KBIH NU menggunakan 5 metode dalam proses bimbingan manasik haji yaitu Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Demonstrasi, dan Praktik. Praktik di KBIH NU dilaksanakan sebanyak 2 kali guna menerapkan teori dalam situasi nyata dan bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan persiapan lebih matang para calon jemaah haji khususnya jemaah haji lansia. Dengan interaksi langsung antar pembimbing dan jemaah dan antar jemaah dengan jemaah lainnya, proses

pembelajaran dinilai lebih efektif karena memberikan fokus yang baik dalam memberikan pemahaman terkait proses manasik haji terutama pada lansia.

KBIH NU Kota Semarang lebih sering menekankan metode tanya jawab untuk mengulang Kembali materi sebelumnya, sehingga Jemaah yang lupa bisa mengingat atau bahkan bertanya kepada pembimbing. Pembimbing juga lebih ekstra menekankan pelayanan terhadap Jemaah lansia. Pada proses pelaksanaan pembimbingan Jemaah yang dilakukan, KBIH NU Kota Semarang itu memisahkan pembimbingan Jemaah lansia dengan tujuan agar Jemaah lansia bisa lebih fokus dan lebih menekankan pada materi fiqh haji dibanding ibadahnya.

Harapan KBIH NU Kota Semarang dalam melakukan bimbingan manasik haji yaitu untuk menunjang kemandirian pemahaman jemaah saat pelaksanaan ibadah haji. Namun, pada pelaksanaan ibadah haji belum sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan bimbingan manasik haji. Dalam pelaksanaan ibadah haji, banyak jemaah lansia yang menjadi mendadak lupa semua materi bimbingan manasik haji saat berada di Tanah Suci. Untuk menghadapi hal tersebut, Pembimbing KBIH NU Kota Semarang melakukan pendampingan penuh kepada jemaah haji terutama lansia. KBIH NU Kota Semarang juga melakukan pembagian regu tidak berdasarkan usia, melainkan pemahaman dan kekuatan fisik agar jemaah haji yang lebih muda bisa membantu dan mendampingi jemaah haji lansia dengan lebih mudah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bimbingan manasik haji dalam mengembangkan pemahaman rukun dan wajib haji bagi jemaah haji lansia di KBIH NU Kota Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah jemaah haji lansia yang tidak paham pada rukun dan wajib haji berjumlah 9 orang, indikator cukup paham berjumlah 5 orang, dan jemaah haji lansia yang termasuk pada kategori indikator paham berjumlah 1 orang. Oleh karena itu, calon jemaah haji lansia termasuk dalam kategori tidak paham pada pemahaman rukun dan wajib haji. Hal ini disebabkan karena penurunannya intelektual khususnya dari segi pemahaman, kurangnya kesehatan pada calon jemaah haji lansia sehingga memberikan pengaruh pada pelaksanaan proses pembelajaran manasik haji. Adapun jumlah jemaah haji lansia yang tidak paham pada rukun dan wajib haji berjumlah 9 orang, indikator cukup paham berjumlah 5 orang, dan jemaah haji lansia yang termasuk pada kategori indikator paham berjumlah 1 orang. Faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman jemaah haji lansia faktor umur yang mencakup masalah kesehatan, melemahnya kekuatan fisik dan melemahnya daya ingat otak jemaah haji lansia. Dan faktor kurangnya kesadaran jemaah haji lansia dalam kemandirian proses ibadah haji yang membuat jemaah haji lansia memiliki ketergantungan kepada pembimbing dan pendamping.

B. SARAN

Ada beberapa saran mengenai Bimbingan Manasik Haji dalam mengembangkan pemahaman rukun dan wajib haji bagi jemaah lansia di KBIH NU Kota Semarang, antara lain sebagai berikut:

1. Kementerian Agama RI selaku lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan ibadah haji hendaknya lebih tanggap dalam memberikan fasilitas dan pelayanan kepada jemaah haji, contoh hal nya buku “tuntunan ibadah haji” yang seharusnya diberikan lebih awal agar bisa dipelajari terlebih dulu oleh calon jemaah, terutama jemaah lansia yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami proses pembelajaran ibadah haji.

2. KBIH NU selaku lembaga independen yang memberikan pelatihan terhadap bimbingan manasik haji untuk lebih melakukan pendampingan secara intens kepada calon jamaah haji lansia dan agar dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada setiap calon jamaah haji lansia serta menekankan pemahaman untuk menunjang kemandirian jamaah lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Yuyun, *Haji Bagi Generasi Milenial : Paradigma Tafsir Tematik* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021)
- Akbar, Mahathir, “Pembelajaran Praktek Manasik Haji Terhadap Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Fikih Haji dan Umroh,” 1.1 (2023), 24–33
- Al-’Alwani, Abdurahman, *Fiqh Haji dan Umrah Empat Mazhab* (Yogyakarta: Salsabila Media, 2020)
- Amru, Abu Maryam Kautsar, *Memantaskan Diri Menyambut Bulan Ramadhan* (Kautsar Amru Publishing, 2018)
- Anasom, Joko Tri Haryanto, Syakur Mahlail, Iman Fadhilah, dan Mustaghfirin, *Buku Wajib Jemaah Haji Panduan Perjalanan Jemaah Haji (Membimbing Jemaah Haji Menjadi Mandiri dan Mabruur)* (Yogyakarta: DIVA Press, 2021)
- Anasom, dan Hasyim Hasanah, *Guiding Manasik Haji ; Sertifikasi Pembimbing Profesional* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021)
- Choliq, Abdul, *Dinamika Dan Perspektif Haji Indonesia* (Jakarta: CV Duta Paraga, 2010)
- Dina Nurkholifah, Ilham Fahmi, Muhammad Faizin, “Strategi Pelayanan Tata Kelola Bimbingan Manasik Haji Pada Jemaah Haji Lanjut Usia di Kabupaten Karawang,” *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Singaperbangsa Karawang*, 3 (2023), 8207–15
- Fajlin, Eka Yulianti, “Jemaah Haji Lansia di Kota Semarang Diprioritaskan Berangkat 2023 Ini, Diutamakan di Atas 80 Tahun Artikel ini telah tayang di Tribunmuria.com dengan judul Jemaah Haji Lansia di Kota Semarang Diprioritaskan Berangkat 2023 Ini, Diutamakan di Atas 80 Tahun,” *Tribun Muria*, 2023
<[https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3482](https://muria.tribunnews.com/2023/02/22/jemaah-haji-lansia-di-kota-semarang-diprioritaskan-berangkat-2023-ini-diutamakan-di-atas-80-tahun#:~:text=Calon jemaah haji lansia di atas 80 tahun,dari Kota Semarang akan berangkat pada 2023 ini.>></p><p>Faqih, Muhammad, dan Hasyim Hasanah, “Model Pembinaan Manasik Jemaah Calon Haji Lansia di KBIHU NU Kota Semarang dalam Menghadapi Musim Haji Tahun 2024,” <i>Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan</i>, 18.3 (2024), 1726
<
- Haq, Muhammad Dzikri Dhiyaul, “Strategi Bimbingan Haji dalam Meningkatkan

- Pemahaman Jama'ah Terhadap Materi Manasik (Studi Deskriptif di KBIH Al_Maghfiroh Kota Bandung)” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2021)
- Harisudin, M.Noor, “MEMBUMIKAN FIKIH HAJI RAMAH LANSIA,” *By Syariah*, 2023 <<https://fsyariah.uinkhas.ac.id/berita/detail/membumikan-fikih-haji-ramah-lansia>>
- Hasan, Latif, dan Nidzam Ahmad, *Manajemen haji*, ed. oleh Zikrul Hakim (Jakarta, 2003)
- Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Cet. 2 (Jakarta: Erlangga, 1992)
- Indonesia, Presiden Republik, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah*, *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 2019, 1, 2019
- Jannah, Miftahul, “DAMPAK PSIKOLOGIS BIMBINGAN MANASIK ONLINE BAGI CALON JEMAAH HAJI LANSIA DI KBIHU MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG,” 8.5.2017, 2022, 2003–5
- Khumairo, Kholis, “Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jemaah Haji KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021”
- Kontributor, “Membimbing Manasik Haji Ramah Lansia,” *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2023 <<https://www.kemenag.go.id/kolom/membimbing-manasik-haji-ramah-lansia-82PfG>>
- , “Membimbing Manasik Haji Ramah Lansia,” *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2023
- Moleong, dan Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muhammad, dan Diah Purnawati, “Ada 3 (tiga) Kategori Jamaah Usia Lanjut,” *Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat*, 2020 <<https://ntb.kemenag.go.id/baca/1601877060/ada-3-tiga-kategori-jamaah-usia-lanjut>>
- Ni'am, Khurun, *Al-Manasik Al-Qubro (A431)* (Jakarta: Perpusnas Press, 2020)
- Oktaviani, Syifa, “Efektivitas Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Dalam Peningkatan Kualitas Ibadah Haji Bagi Lansia Pada Kbihu Miftahussaadah Sukabumi,” 2023
- Pristanti, Nindya Ayu, Yocta Nur Rahman, Ruly Ningsih, Ismail Suny, Wahyu Purwadi, dan Shufiyanti Arfalah, “Penguatan Orientasi Nilai Dalam Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Generasi Muda Indonesia,” ed. oleh Edi Purwanta dan Muh. Fozzin (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), IV,

- Qois, Muhammad Iqbal, “Problematika Bimbingan Manasik Haji Lansia Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2020,” 2022
- Qomariyah, Wiwin, “PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI KALIMAT THAYYIBAH (TA’AWUD) MELALUI METODE COURSE REVIEW HORAY PADA SISWA KELAS III MI AL ISLAM PANTENAN PANCENG GRESIK.,” 2016
- Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017)
- Rozaq, Abdul, Hasyim Hasanah, dan Abdul Sattar, *PEER GUIDING : Implementasi Model Kemandirian dan Ketangguhan Jemaah Haji*, ed. oleh Ahmad Anas dan Agus Syamsul Huda, 1 ed. (Semarang: Fatawa Publishing, 2022)
- Salim, Petter, *Kamus Populer Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
- Sari, Neci Kurniati Pelka, *Respon Calon Jamaah Haji Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kbh Mandiri Kota Pekanbaru*, 2020 <<http://repository.uin-suska.ac.id/29007/>>
- Sattar, Abdul, Ali Murtadho, Hasyim Hasanah, dan Vina Darissurayya, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang* (Semarang: Fatwa Publishing, 2021)
- Setyarini, Nita Wulan, “Studi Implementasi Kebijakan Pada Uu No 13 Tahun 2008 Tentang Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah Tahun 2014-2018,” 13, 2018
- Subagyo, P.Joko, *Metode Penelitian : Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sudijodo, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 4 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Sugiyono, P.D., *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Suryaden, “Permenag 13 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler,” *Jogloabang*, 2021 <<https://www.jogloabang.com/religion/permenag-13-2021-penyelenggaraan-ibadah-haji-reguler>>
- Taufikurrahman, Taufikurrahman, Iim Wasliman, dan Eva Dianawati, “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Membina Kemandirian Calon Jamaah Haji,” *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21.2 (2023), 309–28 <<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i2.11208>>

- Thabroni, Gamal, “Perkembangan Dewasa Akhir (Lanjut Usia): Fisik, Kognitif & Psikososial,” *serupa.id*, 2022 <<https://serupa.id/perkembangan-dewasa-akhir-lanjut-usia-fisik-kognitif-psikososial/>>
- Umar, H.M, dan Sartono, *BIMBINGAN DAN PENYULUHAN UNTUK FAKULTAS TARBIYAH, KOMPONEN MKDK* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001)
- Veronika, Mela Aniah, “EFEKTIVITAS BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AT-TAQWA KOTA TANGERANG,” 2018
- Viardha, Shella, “PENYELENGGARAAN BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN KEAGAMAAN DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG TAHUN 2016,” 2016
- Wowo, Sunarto Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir* (PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Cetakan ke (Jakarta: Kencana, 2017)

LAMPIRAN

A. DRAFT WAWANCARA

a) Jemaah Haji Lansia

1. Mengapa Bapak/Ibu memilih mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH NU Kota Semarang?
2. Apakah dalam pemberian materi bimbingan manasik haji, para pembimbing dapat menyampaikan penjelasannya dengan baik atau tidak?
3. Kendala-kendala apa saja yang pernah Bapak/Ibu alami saat bimbingan manasik haji di KBIH NU Kota Semarang? Terutama terkait materi pemahaman rukun dan wajib haji?
4. Apakah Bapak/Ibu tahu apa yang dimaksud dengan rukun haji?
5. Bisakah Bapak/Ibu menjelaskan secara singkat apa saja rukun-rukun tersebut?
6. Apakah Bapak/Ibu tahu apa yang dimaksud dengan wajib haji?
7. Bisakah Bapak/Ibu menjelaskan secara singkat apa saja wajib haji tersebut?
8. Bagaimana perbedaan antara rukun dan wajib haji?
9. Apakah sah hajinya jemaah yang meninggalkan salah satu rukun dan wajib haji?
10. Apa yang harus dilakukan jika meninggalkan salah satu rukun dan wajib haji?

b) Pembimbing dan atau Pengurus KBIH NU Kota Semarang

1. Bagaimana proses manasik haji yang dilakukan oleh jemaah haji di KBIH NU Kota Semarang?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam proses bimbingan manasik haji?
3. Problem apa saja yang dialami jemaah dalam proses manasik terkhusus kepada jemaah lansia?
4. Bagaimana cara pembimbing mengatasi problem yang dialami jemaah lansia?

B. DOKUMENTASI PENELITIAN

a) Bimbingan Manasik Haji KBIH NU Kota Semarang



b) Wawancara Dengan Jemaah



c) Wawancara dengan Pembimbing dan Pengurus KBIH NU Kota Semarang



**KURIKULUM BIMBINGAN MANASIK HAJI
KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH
NAHDLATUL ULAMA (KBIHU NU)
KOTA SEMARANG TAHUN 2024 M / 1445 H**

Tabel 1 Kurikulum Bimbingan Manasik Haji KBIHU NU Kota Semarang

No	Materi	Ruang Lingkup	Alokasi Waktu	Metode	Sumber Belajar
1	Ta'aruf	1. Pengurus KBIHU NU	1 JP	Ceramah	
		2. Profil KBIHU NU		Tanya jawab	
		3. Kontrak Bimbingan			
2	Hikmah dan Fadhilah Haji	1. Dalil Tentang Fadhilah Haji	2 JP	Ceramah	Buku Bimbingan Manasik
		2. Jihad yang paling utama		Tanya Jawab	Buku Pegangan Pembimbing
		3. Menuju Haji Mabrur			
		4. Do'a yang mustajabah			
3	Fiqih Haji (Hukum, Rukun, dan Wajib Haji dan Umroh)	1. Hukum haji dan Umroh	2 JP	Ceramah	Buku Bimbingan Manasik
		2. Syarat dan Rukun Haji dan Umroh		Tanya Jawab	Kitab Fiqh Al-Islamy
		3. Pembagian / Pelaksanaan haji			
		4. Wajib Haji dan Umroh			
4	Fiqih Haji 2	1. Pengertian Ihram	2 JP	Ceramah	

	ihram dan DAM	2. Niat haji dan Umroh 3. Cara Berpakaian Ihram 4. Larangan ketika Berihram 5. Pengertian DAM 6. Macam-Macam DAM		Tanya Jawab Diskusi	Buku Bimbingan Manasik Kitab Fiqh Al Islamy Fiqh madzhab Arba'ah
5	Fiqh Haji 3 Miqat dan Thawaf, Sa'I, tahalul	1. Pengertian Miqat 2. Pembagian Miqat 3. Pengertian Thawaf 4. Macam-Macam Thawaf 5. Pelaksanaan Thawaf 6. Pengertian sa'i 7. Pelaksanaan Sa'i 8. Pengertian Tahalul	2 JP	Ceramah Tanya Jawab Demonstrasi	Buku Bimbingan Manasik Fiqh madzhab Arba'ah
6	Fiqh Haji 4 (Wukuf, Muzdalifah dan Mina, Jamarat, Tahallul dan Nafar)	1. Pengertian Wukuf 2. Pelaksanaan Wukuf 3. Kegiatan di Muzdalifah 4. Kegiatan di Mina 5. Sejarah Jamarat 6. Pengertian Nafar 7. Pelaksanaan tahallul	2 JP	Ceramah Tanya Jawab Demonstrasi	Buku Bimbingan Manasik Kitab Fiqh Al Islamy Fiqh madzhab Arba'ah
7		1. Pola Pemerintahan Arab Saudi	2 JP	Ceramah	

	Adat Istiadat Masyarakat Arab 1	2. Pola Pikir Bangsa Arab			Buku Bimbingan Manasik	
		3. Pola Ibadah Orang arab				
		4. Pola kebiasaan Orang-orang arab				
		a. di Masjid				
		b. di Pasar				
		c. di Ruang Umum				
		d. terhadap wanita Indonesia		Tanya Jawab		Buku Pegangan Bimbingan
		e. di Maktab				
8	Kesehatan Haji	1. Persiapan Fisik	4 JP	Ceramah	Buku Bimbingan Manasik	
		2. Pengetahuan Penyakit				
		3. Pengetahuan Gizi		Tanya Jawab	Buku Pegangan Bimbingan	
9	Serba-Serbi Ibadah Haji	1. Proses keberangkatan dari Rumah	2 JP	Ceramah	Buku Bimbingan Manasik	
		2. Kegiatan di Transit Haji Islamic Center Kota Semarang				
		3. Kegiatan di Donohudan		Tanya Jawab	Buku Pegangan Pembimbing	
		4. Kegiatan diatas Pesawat				
		5. Kegiatan di bandara Arab saudi				
10		1. Sejarah Ka'bah	2 JP	Ceramah		

	Ziarah dan Keajaiban Ibadah haji	<p>2. Keistimewaan Tanah suci</p> <p>3. Tempat Istimewa & bersejarah di Mekah Masjid Jin, Ma'la, Jabl Nur, Jabal Rahmah, Maulidin Nabi.</p> <p>4. Tempat Istemewa & Bersejarah di madinah Masjid Qiblatain, Quba, Baqi, Jabl Uhud</p>		Tanya Jawab	<p>Buku Bimbingan Manasik</p> <p>Buku Pegangan Pembimbing</p>
11	Kiat Kiat Memperoleh Kemabruran Haji	<p>1. Meluruskan Niat</p> <p>2. Mematuhi syarat, Rukun dan Wajib Haji dan Umroh</p> <p>3. Memahami Larangan Ibadah Haji</p> <p>4. Menyempurnakan dengan Ibadah sunah</p> <p>5. Memahami akhlak Haji</p> <p>6. Memperbanyak Dzikir dan Do'a</p>	2 JP	<p>Ceramah</p> <p>tanya Jawab</p>	<p>Buku Bimbingan Manasik</p> <p>Buku Pegangan Pembimbing</p>
12	Kiat Kiat Mempetahankan Kemabruran Haji	<p>1. Memahami Hakekat Ibadah haji</p> <p>2. Meneruskan Ibadah di Tanah air</p> <p>3. Mengaji dan Mengkaji Ilmu agama</p> <p>4. Mengikuti Pengajian Pasca Haji</p>	2 JP	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p>	<p>Buku Bimbingan manasik</p> <p>Buku Pegangan Pembimbing</p>

13	Tasawuf / akhlak Haji	1. Dasar / Petunjuk Dalil	4 JP	Ceramah	Buku Bimbingan manasik
		2. Pengertian Tasawuf Haji			Tanya Jawab
		3. Sifat-Sifat yang Mengotori Jiwa			
		4. Makna Spiritual wudlu, Shalat dan Haji			
		5. Tujuan Tasawuf / Akhlak Haji			
14	Amalan- Amalan Sunah Ibadah Haji	1. Dasar Hukum Amalan Sunah Ibadah Haji	2 JP	Ceramah	Buku Bimbingan Manasik
		2. Maksud dan Tujuan Ibadah sunah		Tanya Jawab	Buku Pegangan Pembimbin g
		3. Hikmah Amalan Sunah Ibadah Haji			
15	Pendalaman Materi (Perjalanan Haji Gelombang I)	1. Rute Perjalanan Haji Gelombang Pertama	4 JP	Ceramah	Kitab Fiqh al Islamy
		2. Rukun Umroh			
		3. Rukun Haji		Tanya Jawab	Fiqh Madzhab Arba'ah
		4. Wajib Haji			
16	Pendalaman Materi 2 (Perjalanan Haji Gelombang II)	1. Rute Perjalanan Haji Gelombang Kedua	4 JP	Ceramah	Buku Bimbingan Manasik
		2. Rukun Haji		Tanya Jawab	Kitab Fiqh Al Islamiy
		3. Wajib Haji		Demonstr asi	Fiqh Madzhab Arba'ah
		4. Rukun Umroh			
17	Praktek Haji	1. Tata Cara Ihram	12 JP	Praktek	

		2. Tata Cara Thawaf			Buku	
		3. Tata Cara Sa'I			Bimbingan	
		4. Tata Cara Melempar jumrah			Manasik	
		5. Tata Cara Tahallul		Demonstrasi	Kitab Fiqh Al Islamiy	
		6. Tata Cara Salat Sunah di Maqam Ibrahim			Fiqh Madzhab Arba'ah	
		7. Tata Cara membaca dzikir dan Do'a haji				
18	Fiqh Salat	1. Salat di Dalam Pesawat	2 JP		Ceramah	Buku Bimbingan Manasik
		2. Salat Jamak Qasar			Tanya Jawab	Kitab Fiqh Al Islamiy
		3. Salat Jenazah		Demonstrasi	Fiqh Madzhab Arba'ah	
19	Senam Haji	1. Senam	4 JP	Demonstrasi	Sound System	
		2. Jalan Sehat				
		3. Cek Fisik dan Pernapasan				

**JADWAL BIMBINGAN MANASIK HAJI
KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH
NAHDLATUL ULAMA (KBIHU NU)
KOTA SEMARANG TAHUN 2024 M / 1445 H**

Tabel 2 Jadwal Bimbingan Manasik Haji KBIH NU Kota Semarang 2024

No	Hari / Tanggal	Waktu	Materi	Pembimbing	Tempat
1	Ahad, 29 Oktober 2023	13.00 – 15.30	Silaturrahim & Pembukaan Manasik	Pengurus KBIH NU	Gedung KBIHU NU Kota Semarang Jl. Puspogiwang I No. 47 Semarang
			Profil KBIH NU	Pengurus KBIH NU	
2	Ahad, 12 November 2023	13.00 – 14.30	Hikmah dan Fadhilah Haji	KH. Khanif Ismail, Lc.	
		14.30 – 15.30	Adat Istiadat dan Sejarah Masyarakat Arab	Drs. H. Anasom, M.Hum	
3	Ahad, 26 November 2023	13.00 – 14.30	Perjalanan Haji Gel. I dan II	Drs. H. Abdul Wahid, SH	
		14.30 – 15.30	Perjalanan Haji Gel. I dan II		
4	Ahad, 10 Desember 2023	13.00 – 14.30	Fiqh Haji I	Drs. KH. A. Hadlor Ihsan	
		14.30 – 15.30			
5	Ahad, 24 Desember 2023	13.00 – 14.30	Tempat - tempat Mustajabah dan bersejarah di Makkah & Madinah	K.H. Chumaidi Thoha, AH	

		14.30 – 15.30	Fiqih Wanita (Haid)	Hj. Aminah, S.Pd.I
6	Ahad, 07 Januari 2024	13.00 – 14.30	Kebijakan Pemerintah I	Kepala Kemenag Kota Semarang
		14.30 – 15.30	Perjalanan Umroh	KH. Idris Imron, S.IP.
7	Ahad, 14 Januari 2024	13.00 – 14.30	Fiqih Haji 2 (Miqot, Towaf, Sa'i dan Tahallul)	Drs. KH. A. Hadlor Ihsan
		14.30 – 15.30		
8	Ahad, 21 Januari 2024	13.00 – 14.30	Kebijakan Pemerintah II	Kasi Gara Haji dan Umrah
		14.30 – 15.30		
9	Ahad, 28 Januari 2024	13.00 – 14.30	Tasawuf/Akhlaq Haji 1	Drs. KHA. Busyairi Harits, M.Ag
		14.30 – 15.30	Amalan-Amalan sunah Ibadah Haji	KH. Baidhowi Shomad
10	Ahad, 04 Februari 2024	13.00 – 14.30	Fiqih Haji 3 (Wuquf, Mabit Muzdalifah, Mina, Jamarot, Nafar)	Drs. KH. A. Hadlor Ihsan
		14.30 – 15.30		

11	Ahad, 11 Februari 2024	13.00 – 14.30	Tasawuf/Akhlaq Haji 2	Drs. KH. A. Syamhudi, M.Pd.I	
		14.30 – 15.30	Kesehatan haji 1	dr. Hj. Masfufah, M.Kes.	
12	Ahad, 18 Februari 2024	13.00 – 14.30	Fiqih Salat	Pengurus KBIH NU	
		14.30 – 15.30	Fiqih Haji Wanita 2 (Haji dan Umroh)	Hj. Aminah, S.Pd.I	
13	Ahad, 25 Februari 2024	07.30 – 12.00	Praktek I	Drs. KH. A. Hadlor Ihsan	Islamic Center Manyaran Semarang
				Tim Pembimbing KBIH NU	
14	Ahad, 03 Maret 2024	13.00 – 14.30	Pendalaman Materi 1	Drs. KH. A. Hadlor Ihsan	Gedung KBIHU NU Kota Semarang Jl. Puspogiwang I No. 47 Semarang
		14.30 – 15.30		Tim Pembimbing KBIH NU	
15	Ahad, 10 Maret 2024	13.00 – 14.30	Percakapan Bahasa Arab keseharian	Dzurwatul Muna, S.Hum	
		14.30 – 15.30	Fiqih Thoharoh	Tim Pembimbing KBIH NU	
16	Ahad, 17 Maret 2024	07.30 – 09.00	Kiat-kiat mempertahanka n Haji Mabruur	Drs. KH. A. Syamhudi, M.Pd.I	

		09.00 – 10.30	Kesehatan Haji 2	Pengurus KBIH NU
17	Ahad, 24 Maret 2024	07.30 – 09.00	Fiqih Haji Wanita 3 (Ibadah di Madinah)	Hj. Aminah, S.Pd.I
		09.00 – 10.30		Pengurus KBIH NU
18	Ahad, 31 Maret 2024	07.30 – 09.00	Gambaran Kegiatan ke seharian di Tanah Suci	Tim Pembimbing KBIH NU
		09.00 – 10.30		Pengurus KBIH NU
19	Ahad, 07 April 2024	07.30 – 09.00	Tata Cara Keberangkatan dan Kepulangan Haji	Drs. KH. A. Hadlor Ihsan
		09.00 – 10.30		Pengurus KBIH NU
20	Ahad, 14 April 2024	13.00 – 14.30	Pembentukan Regu dan Rombongan	Tim Pembimbing KBIH NU
		14.30 – 15.30		Pengurus KBIH NU
21	Ahad, 21 April 2024	07.00 – 09.00	Senam Haji	Tim Kesehatan KBIHU NU
		09.00 – 10.30	Suntik Vaksin Influenza dan	

			pneumonia		
22	Ahad, 28 April 2024	13.00 – 14.30	Praktek II	Tim Pembimbing KBIH NU	Islamic Center Manyaran Semarang
		14.30 – 15.30			
23	Ahad, 05 Mei 2024	13.00 – 14.30	Pendalaman Materi 2	Drs. KH. A. Hadlor Ihsan	Gedung KBIHU NU Kota Semarang
		14.30 – 15.30		Tim Pembimbing KBIH NU	
24	Ahad, 12 Mei 2024	13.00 - 16.00	Koordinasi dan Konsolidasi rombongan	Pengurus KBIH NU	Jl. Puspogiw angI No. 47 Semarang
25	Ahad, 19 Mei 2024	07.30 - 11.00	Penglepasan Calon Haji KBIH NU	Pengurus KBIH NU	
26	Ahad, 23 Mei 2024		pemberangkatan ke Tanah suci	Calon Haji	
27	Ahad, 24 Mei 2024		Di Tanah Suci	Calon Haji	



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

I. DATA PRIBADI

1. Nama : Abimanyu Aji Viyantoko
2. Tempat, Tgl Lahir : Batam, 5 Februari 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Kawin
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat : Kampung Seraya RT. 005 RW. 001,
Kelurahan Kampung Seraya,
Kecamatan Batu Ampar, Kota
Batam
8. Nomor Telepon / HP : +6281266842184
9. Email : abimanyuav94@gmail.com

II. PENDIDIKAN FORMAL

Periode (Tahun)	Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2007-2013	SDN 002 Kota Batam	-	SD
2013-2016	SMPN 6 Kota Batam	-	SMP
2016-2019	SMAN 3 Kota Batam	Bahasa	SMA